

Tesis

Oleh
Lailatul Badriyah
NIM 18771021



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KANDUNGAN SHOLAWAT BURDAH
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT**

(Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Jodipan Kota Malang)

Tesis

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik
Ibrahim Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

Lailatul Badriyah

NIM 18771021

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Internalisasi Nilai-Nilai Kandungan Sholawat Burdah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat (Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Jodipan Kota Malang) ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Desember 2021.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Ketua Penguji
Dr. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Pembimbing I/Penguji
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Pembimbing II/Sekretaris
Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA
NIP. 197507312001121001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Badriyah
NIM : 18771021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui
Majelis Sholawat Burdah (Studi Kasus Di
Rw 03 Kelurahan Jodipan Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Desember 2021

Hormat saya



Lailatul Badriyah

18771021

MOTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar”(QS. Al-Baqarah

152)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Suamiku bapak Wildan tersayang, kedua orang tuaku bapak Nurcholis dan ibu Winarsih, dan teruntuk anak ku Sabrang yang telah memberikan support baik tenaga, raga, do'a, materiil.

Terimakasih telah memberikan nasehat kepada penulis atas segala peristiwa menakjubkan yang terjadi selama proses penulisan tesis ini. Penulis menyadari ini bukan karya yang sempurna, namun tanpa Allah dan lantara kalian semua tesis ini mungkin tidak akan sebaik ini.

Abstrak

Badriyah, Lailatul, 2021. Internalisasi Nilai-nilai Kandungan Sholawat Burdah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat (Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Jodipan Kota Malang), Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag (II): Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA

Kata Kunci: Nilai Spiritual, Sholawat Burdah

Kasus kriminal sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Banyak diantara kasus kriminal yang terjadi dikarenakan minimnya nilai spiritual dari setiap pelaku kriminal. Salah satu daerah di kota Malang menggunakan Jamaah Burdah sebagai salah satu metode untuk meningkatkan nilai spiritual masyarakat. Hal ini memberikan dampak yang lebih baik kepada para jamaah. Ada beberapa jamaah yang sebelumnya kurang dikenal baik oleh masyarakat karena tindakan dan sikapnya, setelah rutin mengikuti majelis berangsur-angsur membaik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang majelis sholawat burdah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengkaji tentang Internalisasi nilai-nilai spiritual melalui majelis sholawat burdah. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teori Miles and Huberman yang menggunakan tahap analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (pengumpulan data), penarikan kesimpulan keputusan dan verifikasi, penyimpulan data. Proses pengecekan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi sumber data : ketua, jamaah, masyarakat. Triangulasi teknik : Metode wawancara, observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu : selama penelitian.

Hasil penelitian ditemukan bahwa nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan kepada jamaah adalah taat dalam beribadah, cinta kepada nabi Muhammad SAW, sabar, berbaik sangka, mengendalikan hawa nafsu dan zuhud. Sedangkan dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan usia kemampuan menerima informasi dan kegemaran jamaah. Kondisi masyarakat setelah mengikuti majelis sholawat burdah dengan rutin adalah merasakan diri semakin lebih baik dalam beribadah dan memiliki ketenangan hati serta lebih dapat mencontoh akhlak dari Nabi Muhammad SAW.

ABSTRACT

Badriyah, Lailatul, 2021. Internalization of Spiritual Values Through the Burdah Sholawat Assembly (Case Study at RW 03 Jodipan Urban Village, Malang City), Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I) Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag (II): Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA

Keywords: Spiritual Value, Sholawat Burdah

Criminal cases often occur in people's lives. Many of the criminal cases that occur are due to the lack of spiritual values of each criminal. One area in the city of Malang uses Jamaah Burdah as a method to increase the spiritual value of the community. This gives a better impact on the congregation. There are some pilgrims who were previously not well known by the public because of their actions and attitudes, after regularly attending the assembly gradually improved. This makes researchers interested in knowing more about the sholawat burdah assembly.

This research uses a qualitative approach with a case study design to examine the internalization of spiritual values through the sholawat burdah assembly. The type of data used by the researcher is primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out using participant observation methods, unstructured interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out using the theory of Miles and Huberman which used the stages of data analysis: data collection, data reduction, data presentation (data collection), decision conclusion drawing and verification, data inference. The process of checking the validity of the data through triangulation. Triangulation of data sources: chairman, congregation, community. Triangulation technique: Interview method, observation, documentation. Triangulation of time: during the study.

The results of the study found that the spiritual values that were internalized to the congregation were obedience in worship, love for the prophet Muhammad SAW, patience, being kind, controlling lust and zuhud. While in its implementation using several methods, namely the lecture method and question and answer. This method is used by considering the age of the ability to receive information and the preferences of the congregation. The condition of the community after attending the sholawat burdah assembly regularly is that they feel themselves getting better in worship and have peace of mind and are more able to imitate the morals of the Prophet Muhammad SAW.

مستخلص البحث

بدرية ، ليلة. 2021. تدخيل القيم الروحية من خلال جمعية صلوات البردة (دراسة حالة في قرية جوديفان جمعية المواطنين 3 ، مدينة مالانج) ، البحث العلمي ، قسم دراسة التربية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: محمد أسراري الماجستير ؛ المشرف الثاني: نور الكواكب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: القيمة الروحية ، صلوات البردة

غالبًا ما تحدث القضايا الجنائية في حياة الناس. يرجع العديد من القضايا الجنائية التي تحدث إلى عدم وجود القيم الروحية لكل مجرم. تستخدم إحدى المناطق في مدينة مالانج جماعة البردة كوسيلة لزيادة القيمة الروحية للمجتمع. هذا يعطي تأثير أفضل على الجماعة. هناك بعض الحجاج الذين لم يكونوا معروفين جيدًا من قبل من قبل الجمهور بسبب أفعالهم و مواقفهم ، بعد أن يحضروا بانتظام التجمع يتحسن تدريجياً. و هذا يجعل الباحثين مهتمين بمعرفة المزيد عن مجموعة صلوات البردة.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع تصميم دراسة الحالة لفحص استيعاب القيم الروحية من خلال جمعية صلوات البردة. نوع البيانات التي يستخدمها الباحث هي البيانات الأولية و الثانوية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام طرق ملاحظة المشاركين و المقابلات غير المنظمة و التوثيق. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات باستخدام نظرية مايلز و هوبرمان التي استخدمت مراحل تحليل البيانات: جمع البيانات ، تقليل البيانات ، عرض البيانات ، رسم استنتاج القرار و التحقق ، استنتاج البيانات. عملية التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث. تثليث مصادر البيانات: الرئيس ، الجماعة ، المجتمع. تقنية التثليث: طريقة المقابلة ، الملاحظة ، التوثيق. تثليث الوقت: أثناء الدراسة.

و وجدت نتائج الدراسة أن القيم الروحية التي استوعبها المصلين هي الطاعة في العبادة ، و حب النبي محمد صلى الله عليه وسلم ، و الصبر ، و الطيبة ، و السيطرة على الشهوة ، و الزهد. أثناء تنفيذه باستخدام عدة طرق و هي طريقة المحاضرة و السؤال و الجواب. يتم استخدام هذه الطريقة من خلال النظر في عمر القدرة على تلقي المعلومات و تفضيلات المصلين. إن حالة المجتمع بعد حضور مجلس صلوات البردة بانتظام هو أنهم يشعرون أنهم يتحسنون في العبادة و راحة البال و أكثر قدرة على تقليد أخلاق النبي محمد صلى الله عليه وسلم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, kasih sayang, taufiq, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Internalisas Nilai-nilai Spiritual Melalui Sholawat Burdah (Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Jodipan Kota Malang)”

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar kita baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangannya telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang sampai saat ini sehingga kita semua bisa menikmati indahnya Islam. Penulis menyadari bahwa penyelesaian penulisan tesis ini tidak lepas dari do’a, bantuan, motivasi serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil rektor, atas segala arahan, motivasi dan fasilitas yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. *Nur Ali*, M.Pd dan para wakil dekan, atas segala arahan, dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Magister PAI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ketua dan sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. H.

Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. A Nurul Kawakip, M.Pd, M.A atas arahan, dukungan dan layanan studi yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Magister PAI di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. A Nurul Kawakip, M.Pd, M.A selaku dosen pembimbing II, atas keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing dan mendidik, memotivasi penulis, serta terima kasih atas segala ilmu, saran, kritik dan koreksinya, sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar.
5. Segenap dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Ketua dan seluruh jamaah Majelis Sholawat Burdah yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk terselesainya tesis ini dengan baik.
7. Suami tersayang yang telah memberikan ridho dan membantu menumbuhkan semangat penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Serta membantu menemani buah hati kami Sabrang dengan menjadi ayah yang baik.
8. Sabrang putra pertama saya yang telah memberikan cinta disetiap harinya. Sehingga membuat penulis semangat dan termotivasi untuk berusaha menjadi ibu yang baik dan hebat untuk sabrang
9. Rekan-rekan seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam 2018 & 2019 tercinta yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan kebajikan yang berlimpah. Aamiin.

Malang, 1 Desember 2021

Penulis

Lailatul Badriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	=	-	د	=	D	ض	=	ḍ	ك	=	K
ب	=	B	ذ	=	Ẓ	ط	=	ṭ	ل	=	L
ت	=	T	ر	=	R	ظ	=	ẓ	م	=	M
ث	=	ṯ	ز	=	Z	ع	=	ʿ	ن	=	N
ج	=	J	س	=	S	غ	=	G	و	=	W
ح	=	ḥ	ش	=	Sy	ف	=	F	ه	=	H
خ	=	Kh	ص	=	ṣ	ق	=	Q	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (,). *ta'* *al-Marbutah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risalat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhirah*.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	a	Kataba	A	Qala
Kasrah	i	Su'ila	I	Qila
Dammah	u	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au, ai))

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risalat al-Mudarrisah* (الرسالة املدرسة).

E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalalah*

Kata sandang *al-(alif lam ma'rifah)* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhairy* berpendapat dan menurut *al-Bukhairy*. Lafaz *al-Jalalah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilayh* (frasa nomina),

ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah*, *billah*, *Rasulullah*, *‘Abdullah* dan lain-lain. Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث	xi
KATA PENGANTAR	xiii
TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai	14
1. Pengertian Internalisasi Nilai	14
2. Dasar Internalisasi	17
3. Tujuan Internalisasi	17
4. Proses Internalisasi	18
5. Nilai Spiritual Dalam Islam.....	20
B. Tinjauan tentang Nilai Spiritual	23
C. Nilai-nilai Spiritual dalam Qasidah Burdah	26
1. Bagian-Bagian dalam Sholawat Burdah	26
2. Nilai-nilai Spiritual dalam Qasidah Burdah	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Latar Penelitian	39

D. Data dan Sumber Data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisa Data	43
G. Keabsahan Data.....	54
H. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data	51
1. Nilai-nilai Spiritual dalam Sholawat Burdah yang Diinternalisasikan pada Jamaah Sholawat Burdah	51
2. Proses Pelaksanaan Internalisasi	60
3. Kondisi Spiritual Masyarakat Setelah Mengikuti Majelis Sholawat Burdah.....	64
B. Temuan Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Nilai-nilai Spiritual dalam Sholawat Burdah yang Diinternalisasikan pada Jamaah Sholawat Burdah.....	71
B. Metode Internalisasi Nilai-nilai Dalam Sholawat Burdah	84
C. Spiritual Masyarakat Setelah Mengikuti Majelis Sholawat Burdah	90
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orinalitas Peneliti.....	9
------------------------------------	---

**DAFTAR
LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 2 Lembar Sanad dan Tawassul	101
Lampiran 3 Daftar Nama Jamaah.....	103
Lampiran 4 Teks Sholawat Burdah	104
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 5 Dokumentasi	126
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kota Malang merupakan kota dengan tingkat kriminal yang tinggi. Bahkan mengalami peningkatan kasus.¹ Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat kasus kriminal yang terjadi di tahun 2020 mengalami peningkatan dari 1.023 kasus menjadi 1.251. dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kasus dari 2019 hingga 2020. Penambahan jumlah kasus kriminal ini terjadi dikarenakan banyak factor. Salah satunya adalah himpitan ekonomi dan tipisnya iman.

Fenomena naiknya jumlah kasus kriminal ini terjadi di beberapa daerah. Salah satunya di kelurahan Jodipan. Beberapa kasus yang memprihatikan adalah kasus seorang laki-laki dewasa yang mengajak anak-anak dibawah umur untuk mencuri HP. Bahkan pelaku mengajak anak-anak dibawah umur untuk merancang strategi pencurian.² Hal seperti inilah yang menjadikan cikal bakal anak pintar dalam hal kriminal. Dalam hal ini juga salah satu pemicu rusaknya moral anak-anak muda yang berujung pada rusaknya akhlak masyarakat Indonesia.

¹ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5313708/kasus-curanmor-mendominasi-kota-malang-tahun-2020> diakses senin, 08/03/2021

² <https://kotamalang.memontum.com/6105-kuli-bangunan-ajak-5-bocah-curi-hp-susun-skenario-perampokan> diakses senin, 08/03/2021

Dalam menyikapi hal ini, masyarakat perkampungan di kelurahan Jodipan memiliki salah satu cara untuk majelis sholawat burdah yang diikuti hampir seluruh masyarakat. Perkumpulan ini mengadakan Majelis Sholawat Burdah yang rutin dilaksanakan setiap pekannya. Pada dasarnya, perkumpulan atau komunitas memiliki peran yang penting sebagai pelengkap dan pengikat hubungan social antar manusia. Komunitas biasanya terdiri dari 10 bah¹ anggotanya. Anggota komunitas biasanya memiliki kecenderungan dan ketertarikan

Kategori komunitas dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama komunitas berdasarkan lokasi dan yang kedua berdasarkan minat.³ Komunitas berdasarkan lokasi adalah kesamaan tempat atau wilayah yang membuat anggotanya berkumpul dan memiliki satu kesatuan. Sedangkan komunitas berdasarkan minat adalah sekelompok orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda yang menjadi satu kesatuan karena kegemaran atau minat yang sama.

Komunitas Jamaah Burdah ini termasuk dalam komunitas gabungan. Dimana mereka berkumpul karena lokasi dan karena minat yang sama. Menurut Nur Hadi salah satu warga di perkampungan Jl, Gatot Subroto mengatakan dahulu kampung ini banyak orang yang berperilaku dan bertindak tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Beberapa tindak pidana yang dilakukan adalah narkoba, judi, minum-minuman keras dan premanisme yang kuat. Kemudian salah seorang tokoh agama mengusulkan untuk didirikannya Majelis Burdah sebagai salah satu sarana

³ Crow, G, and Allan, G. (1994) community Life : An introduction to local social relations.
Hamel

untuk menanamkan nilai-nilai spiritual masyarakat sebagai salah satu metode untuk mengurangi tindakan criminal ini. Setelah berlangsung majelis burdah ini lambat laun beberapa pelaku penyimpangan norma ini bersedia dengan rutin mengikuti majelis. Dari yang dahulunya suka minuman keras, pencurian, berjudi, dan perilaku premanisme semakin lama bisa mengurangi kebiasaanya bahkan berhenti. Kebiasaan buruk mulai berganti kebiasaan baik yang mendekatkan diri mereka dengan Allah.⁴

Selain dengan Sholawat ada hal lain yang dapat membuat seseorang dekat dengan Allah yaitu dzikir. Dzikir adalah kegiatan mengingat keagungan Allah SWT dengan kalimat-kalimat *Thaiyibah*. Dalam Majelis Sholawat juga dapat dikategorikan sebagai majelis dzikir dikarenakan terdapat beberapa hal atau kalimat yang membuat para jamaahnya senantiasa mengingat Allah SWT.

Dalam pelaksanaan majelis ini bukan hanya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada para pelaku penyimpangan norma, namun juga sebagai wadah untuk memperkuat persaudaraan dan kerukunan, serta merubah pandangan negative masyarakat terhadap mereka. Dalam pelaksanaannya, jamaah turut dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial dan agama di tengah masyarakat, seperti kegiatan hari besar Islam, santunan untuk yatim piatu dan dhuafa, kegiatan rutin kampung seperti tahlil dan kerja bakti, Menurut bapak Wildan⁵ dengan terbentuknya majelis Sholawat Burdah ini, banyak perubahan positif yang terlihat dari

⁴ Hasil wawancara dengan Nur Hadi, Selasa 30 Maret 2021

⁵ Hasil wawancara dengan Wildan, Selasa 30 Maret 2021

mereka. Dari yang awalnya asing dengan masjid, kini sudah mulai rutin untuk berjamaah dan mengikuti pengajian di masjid. Dari yang awalnya tidak mengenal huruf hijaiyah kini sudah mulai bisa membaca Al Qur'an. Selain itu, cara pandang masyarakat terhadap mereka juga sudah mulai berubah dan mengapresiasi perubahan positif mereka.

Hal ini lah yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang fenomena Majelis Burdah yang terdapat di RW 03 Kelurahan Jodipan. Untuk itu peneliti mengambil judul “Internalisasi Nilai-Nilai Sholawat Burdah Untuk Meningkatkan Nilai Spiritual (Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Jodipan Kota Malang)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil fokus penelitian yang dirumuskan sebagaimana berikut.

1. Apa saja Nilai-nilai Siritual yang diinternalisasikan melalui Majelis Sholawat Burdah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam Majelis Sholawat Burdah?
3. Bagaimana kondisi spiritual masyarakat setelah mengikuti Majelis Sholawat Burdah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diambil dari paparan focus penelitian yang telah dijelaskan diatas. Diantaranya :

1. Mengetahui nilai-nilai spriritual yang diinternalisasikan melalui majelis Sholawat Burdah.
2. Mengetahui proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai spriritual dalam Majelis Sholawat Burdah
3. Mengetahui kondisi spriritual masyarakat setelah mengikuti Majelis Sholawat Burdah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat. Beberapa manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis harapan peneliti adalah:
 - a. Sebagai hasil penelitian yang bermanfaat untuk pengembangan Majelis Sholawat Burdah.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang internalisasi nilai-nilai spriritual umat manusia.
 - c. Sebagai bahan kajian maupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki focus penelitian yang serupa.
2. Secara praktis harapan penelitian ini adalah:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman bermanfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah memilih strategi dalam internalisasi nilai agama Islam.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam melakukan penelitian.

E. Originalitas Penelitian

Terkait dengan penelitian diambil, maka ada beberapa kajian tesis terdahulu yang relevan yang telah peneliti temukan. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tesis Ummu Faizah, (2018, Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukodadi Jember, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya). Latar belakang dari tesis milik Ummu Faizah adalah mengenai betapa banyak sekali pemuda di Indonesia yang belum sepenuhnya memiliki kepribadian baik dan tangguh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi majlis Shalawat dalam merubah kepribadian pemuda di desa Dukuh Mencek Sukodadi Jember. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan kualitatif deskriptif serta menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa Majelis Shalawat Al-Washilaa cukup memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan kepribadian pemuda. Hal ini dibuktikan dengan semakin mendapat ketenangan jiwa, mengembangkan sikap spiritual, meningkatnya ketaatan dalam beribadah setelah dengan istiqomah mengikuti Majelis Shalawat Al-Washilaa.

2. Tesis Siti Rohmatul Fatimah, (2019, Kontruksi Sosial Keislaman pada Jamaah Majelis Taklim Mafia Sholawat di Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi S-2 Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo maranf). Tesis ini dilatar belangi oleh pengamatan peneliti mnegenai mafia Sholawat yang merupakan jamaah sholawat dengan anggota yang banyak dari kalangan preman, PSK, anak-anak jalanan, mantan judi dan lain sebagainya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelotian kualitatif fenomenologis serta metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.dari hasil penelitian tesisi ini maka proses awal yang dilakukan oleh Majelis mafia Sholawat adalah mencari orang-orang yang berkepribadian *hitam* yang menginginkan taubat. Proses pembentukan kontruksi social keislaman pada jamaah mafia sholawat ini dimulai dari proses eksternalisasi pada bidang akidah yang sebelumnya anggota jamaah tidak percaya. Selanjutnya dilangsungkan tahap objektivitas, yang merupakan tahapan focus pengetahuan keislaman anggota majelis. Senajutnya pada tahap sosialisai. Sosialisasi yang dilakukan pada awalnya adalah menggunakan media social. Setelah itu baru menggunakan tatap muka atau face to face.
3. Tesis Badruddin Syariful Alim, (2020, Srategi Majelis Sholawat Nariyah dalam Memperbaiki Akhlak Pemuda di Kabupaten Sumenep, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana

Malik Ibrahim Malang). Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian peneliti terhadap kasus kenakalan pemuda di daerah sumenep. Kenakalan pemuda ini terutama pada kasus narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Majelis Sholawat Nariyah serta untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Dari hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasanya strategi yang digunakan adalah strategi kognitif dengan memberikan nasihat dan anjuran, kemudian strategi behavioristik dengan cara pembiasaan, kemudian yang terakhir dengan strategi preventif yaitu dengan larangan dan pengawasan. Sedangkan factor pendukung adalah public figure, banjari, konsumsi dan ukhuwah. Sedangkan factor penghambat adalah penilaian rendah, acuh tak acuh, ketepatan waktu dan konsumsi.

4. Tesis Shopian, (2019, Nilai-Nilai Sufistik dalam Pelaksanaan Syair Maulid Diba'I pada Majelis Shalawat Kuala Kapuas Kalimantan tengah, Prodi Akhlak dan Tasawuf, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin). Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kerusakan moral yang terjadi di kalangan masyarakat yang telah diketahui cara penyelesaiannya adalah dengan penanaman sufistik pada diri setiap individu. Nilai-nilai sufistik itu sendiri telah banyak terkandung pada aktivitas keagamaan salah satunya adalah pada Shalawat Maulid Dhiba'i. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan merupakan jenis penelitian lapangan. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa dalam Maulid Dhiba'I terkandung beberapa sifat sufistik yang kemudian diamalkan secara konsisten oleh jamaah. Jamaah yang menerapkan nilai-nilai sufistik yang kuat merasa bahwa dalam dirinya terdapat banyak kebaikan setelah mengamalkan dengan istiqomah.

5. Tesis Luluk Fitriani, (2018, Burdah Community (Studi Kontruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bejeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan), Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya). Penelitian ini dilatar belakangi oleh kaingin tahun peneliti tentang salah satu organisasi kepemudaan sholawat burdah di kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam majlis adalah metode Pendidikan sosiologi, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Metode yang digunakan ini berhasil menarik hati para pemuda desa tanjong sehingga mengikuti Majelis. Setelah mengikuti majlis banyak dari anggota Majelis merasakan efek positif dan membuat jamaah lambat laun meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk.

Table 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Ummu	Kontribusi	Persamaan	Perbedaan	Penelitian ini

	Faizah	Majlis Shalawat Al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukodadi Jember	dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Majelis Sholawat dalam masyarakat	dalam penelitian ini dengan penelitian Ummu Faizah adalah pada Sholawatnya dan objek penelitiannya.	terfokus pada Majelis Sholawat Burdah dan masyarakat perkampungan Jl Gatot Subroto gg V kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.
2.	Siti Rohmatul Fatihah	Kontruksi Sosial Keislaman pada Jamaah Majelis Taklim Mafia Sholawat di Semarang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Rohmatul Fatihah adalah sama-sama membahas tentang Majelis	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Rohmatul Fatihah adalah pada Sholawatnya dan objeknya.	Penelitian ini terfokus pada Majelis Sholawat Burdah dan masyarakat perkampungan Jl Gatot Subroto gg V kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

			Sholawat		
3.	Badruddin Syaiful Alim	Srategi Majelis Sholawat Nariyah dalam Memperbaiki Akhlak Pemuda di Kabupaten Sumenep	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Badruddin Syaiful Alim adalah sama-sama penelitian tentang majelis sholawat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Badruddin Syaiful Alim adalah pada jenis majelis sholawatnya dan objek penelitian.	Penelitian ini terfokus pada Majelis Sholawat Burdah dan masyarakat perkampungan Jl Gatot Subroto gg V kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.
4.	Shopian	Nilai-Nilai Sufistik dalam Pelaksanaan Syair Maulid Diba'I pada Majlis Shalawat Kuala Kapas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Shopian adalah sama-sama membahas mengenai majelis	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Badruddin Syaiful Alim adalah pada jenis majelis sholawatnya dan objek	Penelitian ini terfokus pada Majelis Sholawat Burdah dan masyarakat perkampungan Jl Gatot Subroto gg V kelurahan Jodipan Kecamatan

		Kalimantan tengah	sholawat	penelitian.	Blimbing Kota Malang.
5.	Luluk Fitriani	Burdah Community (Studi Kontruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bejeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Luluk Fitriani adalah sama-sama membahs mengenai majelis sholawat burdah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Badruddin Syaiful Alim adalah pada jenis majelis sholawatnya dan objek penelitian.	Penelitian ini terfokus pada Majelis Sholawat Burdah dan masyarakat perkampungan Jl Gatot Subroto gg V kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan tesis ini dengan tesis terdahulu adalah variable dan juga jenis sholawatnya. Pada beberapa tesis juga berbeda focus dan tujuan tesis. Penelitian pada tesis ini focus pada internalisasi nilai-nilai dalam sholawat burdah dan latar penelitiannya di kelurahan Jodipan kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi : Proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat menjadi perilaku social. Namun proses penanaman ini juga dapat tumbuh dalam diri manusia hingga sampai pada penghayatan suatu nilai-nilai yang berlaku.
2. Nilai-nilai Spiritual : Nilai yang berhubungan dengan jiwa seseorang yang dilandaskan pada agama dan merupakan suatu pegangan untuk mengendalikan diri dan memilih tujuan hidup.
3. Masyarakat : Sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena suatu system, aturan, adat, tradisi, hukum, nilai, yang mengarah pada suatu tujuan yang ditetapkan. Dalam masyarakat antara satu orang dengan orang lainnya saling berhubungan sehingga muncul suatu kesadaran untuk menjadi satu kesatuan.
4. Sholawat Burdah : Suatu bentuk syair-syair pujian dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat Burdah adalah karya dari seorang Ulama' yang bernama Imam Busyiri.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui alur pembahasan dalam thesis ini, maka peneliti memberikan gambaran pembahasan adalah sebagai berikut.

BAB I : Merupakan bab pendahuluan. Dimana didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II: Merupakan bab kajian Pustaka. Dimana didalamnya membahas mengenai kajian Internalisasi nilai, kajian tentang Sholawat Burdah dan nilai-nilai spiritual dalam Sholawat Burdah.

BAB III : Merupakan bab tentang metode penelitian. Dimana pada bab ini akan peneliti bahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik peneliti mengumpulkan data, analisi data dan juga terdapat Pustaka sementara.

BAB IV : Pada bab ini akan dibahas mengenai penguraian tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : merupakan bab pembahasan hasil penelitian. Dimana pada bab ini berisi tentang analisis data yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam sholawat burdah

BAB VI : Pada bab ini adalah bagian penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepada peneliti tentang penelitian. Saran juga disampaikan kepada Majelis Sholawat Burdah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam sholawat burdah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Secara etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Hal ini sebagaimana dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan.⁶

Secara terminologi pengertian internalisasi menurut Soedijarto adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.⁷ Secara harfiah kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan yang berlangsung melalui bimbingan sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri.⁸

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir internalisasi adalah “ upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*)”. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, pengetahuan itu masih berada di dalam pikiran dan masih berada di daerah ekstern. Begitu juga keterampilan melaksanakan

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

⁷ Soedijarto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 14.

⁸ Bagja Waluyo, *Sosiologi, Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2012), 43.

masih berada di daerah ekstern. Upaya memasukan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan itulah disebut internalisasi.⁹

Internalisasi menurut Nurdin adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut.¹⁰ Sedangkan menurut Kalidjernih, internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses belajar seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.

Pendapat serupa dinyatakan oleh Chabib Thoha bahwa internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹²

Berdasar pada beberapa definisi internalisasi yang dipaparkan di atas, internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukkan nilai

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 125.

¹⁰ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 124

¹¹ Kalidjernih, *Kamus Studi Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal* (Bandung: Widya Aksara, 2010), 71.

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87-96.

secara penuh ke dalam hati seseorang sehingga nilai tersebut menjadi bagian pandangan dan tindakan moralnya.

2. Dasar Internalisasi

Diantara dasar internalisasi nilai adalah sebagai berikut:

a. QS At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹³

b. QS An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

c. QS Ali Imron ayat 104 Allah juga berfirman:

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁵

3. Tujuan Internalisasi

Tujuan pendidikan nilai adalah agar siswa dapat memiliki dan meningkatkan terus menerus nilai-nilai iman dan takwa kepada Tuhan

¹³ Departemen Agama Islam, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Wali, 2010), 560.

¹⁴ Ibid., 281.

¹⁵ Ibid., 508.

sehingga dengan pemilikan dan peningkatan nilai-nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.¹⁶ Abdul Madjid mengatakan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.¹⁷

Sedangkan tujuan internalisasi nilai Islam berupa pemilikan nilai-nilai Islam yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmat Mulyana bahwa:

Tujuan internalisasi nilai dalam Islam terhadap tingkah laku siswa adalah pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Sebagai bangsa yang memiliki landasan yuridis, Pancasila sebagai landasan yuridis pendidikan nilai dalam konteks pendidikan nasional, sila-sila yang terdapat di dalamnya dengan jelas menempatkan nilai ketuhanan sebagai bagian penting dengan beradanya dia pada urutan pertama dan merupakan kriteria kepribadian yang akan ditumbuhkembangkan dalam pendidikan nilai di dalam pendidikan Nasional.¹⁸

4. Proses Internalisasi

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma

¹⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 93.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 30.

¹⁸ Rahmat Mulyana, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 152.

dan praktik. Adapun Tahap-tahap atau proses internalisasi nilai Islam adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Dalam tahap ini, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁰

¹⁹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 125-126.

²⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2010), 153.

Pada tahap pengenalan dan pemahaman ini diantara dari metode metode yang digunakan adalah:²¹

- a. Ceramah. Metode ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik.
- b. Penugasan. Siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dapat pula siswa diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan kontradiktif.
- c. Diskusi. Curah pendapat dan tukar pendapat dalam diskusi terbuka yang dipimpin dan diikuti oleh seluruh kelas, baik melalui kelompok besar maupun kecil untuk mempertajam pemahaman tentang arti suatu nilai.

5. Nilai Spiritual Dalam Islam

Adapun secara rinci sumber nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ilahiyah

Dalam bahasa al-Qur'an dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi

²¹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* 151.

inti kegiatan pendidikan. Di antara nilai-nilai itu yang mendasar yaitu:²²

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 94-97.

- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- 8) Shabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa manusia berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

b. Nilai Insaniyah

Berikut nilai-nilai akhlaq yang patut dipertimbangkan untuk ditanamkan kepada anak didik:

- 1) Sillat al-rahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman.
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan maupun kesukuannya dan lain-lain adalah sama dalam harkat dan martabat.
- 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dan seterusnya.
- 5) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan

hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.

- 6) Al-tawadlu', yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik.
- 7) Al-wafa, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) Insyirah, sikap lapang dada yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 9) Al-amanah, dapat dipercaya sebagai salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
- 10) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong. Jadi tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.

B. Tinjauan tentang Nilai Spiritual

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*

atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.²³ Ada harga dalam arti tafsiran misalnya nilai intan, harga uang, angka kepandaian, kadar atau mutu dan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁴

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas oleh ruang lingkungannya. Nilai erat dengan pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya, karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁵
2. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.²⁶
3. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁷
4. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁸

Dari berbagai pendapat tentang devinisi nilai yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh

²³ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 7.

²⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet ke-4, 690.

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

²⁶ Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

²⁷ Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

²⁸ *Ibid.*,

masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Selanjutnya secara bahasa, spiritualitas berasal dari bahasa Latin yaitu spiritus yang berarti roh, jiwa, semangat. Dalam bahasa Indonesia menjadi kata spiritualitas. Spiritual adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal dan tujuan hidup.²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual memiliki makna berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).³⁰

Fokus spiritualitas adalah manusia. Apabila wilayah psikologi mengkaji jiwa sebagai ego, sedangkan spiritual mengkaji jiwa sebagai spirit. Manusia bermaksud untuk membuat diri dan hidupnya dibentuk sesuai dengan semangat dan cita-cita Allah. Nilai spiritual berhubungan dengan sesuatu yang sacral, suci dan agung. Nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak karena berseumber dari sang pencipta. Nilai ini dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, nilai spiritual yang dimaksudkan penulis adalah nilai yang berhubungan dengan jiwa seseorang dan digunakan sebagai kendali dalam memilih kehidupan.

²⁹ Agus. M. Hardjana, *Religiusitas Agama dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 64.

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

³¹ Surachmin Machmud, "Analisis Nilai Spiritual Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan", *Jurnal Humanika* (Desember: 2015), 3.

C. Nilai-Nilai Spiritual dalam Qasidah Burdah

1. Sinopsis Qasidah Burdah

Burdah merupakan karya dari seorang ulama' yang bernama Abu Abdillah Muhammad bin Zaid al Bushiri, atau yang lebih dikenal dengan Imam al Bushiri. Beliau lahir di Maroko pada tahun 610 H, dan dibesarkan di Bushir, suatu daerah di Mesir. Imam al Bushiri adalah penyair dan kaligrafer yang memiliki tulisan yang indah. Beliau merupakan salah seorang murid ulama besar Imam Asy Syadzili dan penerusnya Abdul Abbas al Mursi. Dalam bidang fiqh, Imam al Bushiri menganut pada madzhab Syafi'I yang merupakan madzhab mayoritas di Mesir.

Burdah merupakan Qasidah (lagu) yang berisi tentang pujian/sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Syair burdah ini ditulis Imam al Bushiri pada abad ke 13 masehi, pada masa peralihan dari Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamlikiyah.³²

Imam al Bushiri memulai studinya dari menghafal Al Qur'an yang dididik langsung oleh ayahnya, kemudian ke Kairo dan bergabung dengan pelajar yang menimba ilmu di Masjid Syekh Abd Az Zahir. Disini al Bushiri menimba berbagai ilmu, mulai dari ilmu agama sampai ilmu Bahasa dan sastra. Di Kairo beliau menjadi seorang sastrawan dan penyair yang handal, melebihi penyair pada zamanya. Pada umur 40 tahun al Bushiri mulai menekuni ilmu tasawuf dan mengambil tariqat Syadziliah dibawah bimbingan Abdul Abbas al

³² Fadhil Munawwar Manshur, "Resepsi Kasidah Burdah Al Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren", dalam HUMANIORA vol. 18 no. 2, 2006, hal 102

Mursi. Ajaran tasawuf ini rupanya memiliki pengaruh cukup besar terhadap pemikiran dan tujuan dari karya sastranya.³³

Imam al Bushiri sangat produktif dalam menghasilkan karya sastra. Tidak hanya itu, karyanya juga memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. Hal ini terbukti karena Burdah menjadi karya sastra yang fenomenal. Burdah mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan. Di Eropa banyak terbitan Burdah yang diterjemahkan dalam berbagai bahasa dan ditulisdengan berbagai judul, seperti *Carmen Mysticum Borda Dictum (1861)* dalam bahasa Latin, *Funkelnde Vandelsterne Zum Iobe Des Geschopfe (1824)* dan *The Burda (1881)* dalam bahasa Jerman, serta *al-Burdatain (1901)* dalam bahasa Italia.³⁴ Di usia ke 82 tahun atau tahun 695 H Imam al Bushiri menghembuskan nafas terakhir di Iskandaria. Beliau dimakamkan berdekatan dengan Imam Syafi'i.³⁵

Qasidah Burdah terdiri dari 160 bait berisi tentang pujian kepada Nabi Muhammad, pesan moral, dan nilai-nilai spiritual yang diekmas dalam Bahasa indah dan lembut. Pada awalnya ada niat khusus ditulisnya qasidah burdah ini. Suatu ketika Imam al Bushiri sedang menderita sakit yang cukup parah dan berkepanjangan. Beliau terkena lumpuh dan tidak dapat bangun dari tempat tidurnya. Saat masa-masa sulit inilah, al Bushiri menulis syair-syair Burdah yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW dengan niat memohon syafa'at kepada

³³ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2009), hal. 13

³⁴ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*,... hal. 27

³⁵ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*,... hal. 19

Allah agar disembuhkan dari sakit yang dialaminya. Setelah burdah ini selesai ditulis, Imam al Bushiri membaca syair ini terus menerus sambil berdoa, hingga tak terasa air matanya mengalir dan beliau pun tertidur. Dalam tidurnya inilah, Imam al Bushiri bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Nabi mengusapkan tanganya pada wajah dan badan al Bushiri, serta memberikan surban (Burdah). Saat Imam al Bushiri terbangun, hal yang luar biasa terjadi. Sakit lumpuh yang dialaminya selama bertahun-tahun tiba-tiba sembuh total. Atas rasa syukur dan isyarah yang didapat dari mimpinya tersebut, Imam al Bushiri kemudian menamai qasidahnya dengan nama Burdah.³⁶

Qasidah Burdah karya Imam al Bushiri banyak dikaji oleh peneliti dan budayawan baik dari kalangan muslim maupun non muslim. Syair ini disusun dengan gaya bahasa Arab yang tinggi, sehingga mudah memikat dan membekas di hati kaum muslimin. Nuansa sufistik atau tema ketasawufan tertuang dalam syair-syair burdah seperti taubat, syafaat, zuhud, khauf, raja', dan mahabbah. Selain tema tasawuf, dalam qasidah burdah juga diuraikan beberapa cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai dari kelahiran Nabi, Isra' Mi'raj, mukjizat, dan sebagainya.

2. Bagian-Bagian Dalam Qasidah Burdah

Shalawat Burdah terdiri dari sepuluh tema pokok, yaitu: (a) 12 bait prolog yang mengilustrasikan rasa cinta kepada sang kekasih; (b) 16

³⁶ Ahmad Faidi, "Qasidah Burdah Sebagai Media Pengobatan Magis Ekonomis: Studi Terhadap Tradisi Pembacaan Qashidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 1, no. 1, 2016, hal. 64

bait peringatan akan bahaya menuruti hawa nafsu; (c) 30 bait puji-pujian; (d) 13 bait kisah kelahiran; (e) 16 bait informasi tentang mukjizat; (f) 17 bait pembicaraan tentang alQuran; (g) 13 bait tentang isra' mi'raj; (h) 12 bait tentang jihad; dan (i) 12 atau 19 bait penutup dan permohonan ampun³⁷, yang diuraikan sebagaimana berikut:

- a. Kecintaan kepada Rasulullah yang diurai pada bait 1-12. Berisi prolog yang dalam ilmu kajian disebut syakwa al-gharam (ekperesi batin sang penyair)³⁸. Pada bagian ini, seorang penyair mengungkapkan isi hatinya dengan bahasa kiasan dan perlambang (hiperbolis). Pada awal bait ia menunjukkan rasa cintanya kepada Nabi saw, dengan kisah yang dimulai dengan nasib, yaitu ungkapan rasa pilu atas dukacita yang dialami penyair dan orang yang dekat dengannya, yaitu tetangganya di Dzu Salam. Lazim bagi para penyair Arab klasik ketika mengawali karya syairnya yang selalu merujuk pada tempat di mana ia memperoleh kenangan mendalam dalam hidupnya, khususnya tentang kampung halaman.
- b. Nasihat akan hawa nafsu. Bagian kedua dari syair Burdah berisi peringatan akan bahaya hawa nafsu. Terkait dengan hawa nafsu ini, alBushiri mengungkapkan watak dari nafsu. Dalam mengurai pengendalian hawa nafsu, alBushiri menganjurkan agar kehendak hawa nafsu dibuang jauh-jauh, jangan dimanja dan dipertuankan,

³⁷ Nihayah, Ulin, *Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri, Model Alternatif Dakwah Pesantren*, (Semarang: Jurnal An-Nida Vol. 7 No.1), 2015, 33

³⁸ Adib, M, *Burdah; Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren), 2009, 33

karena sifatnya yang sesat dan menyesatkan. Keadaan lapar dan kenyang, keduanya dapat merusak, maka hendaknya agar dijaga secara seimbang. Ajakan dan bujukan nafsu-setan hendaknya dilawan sekuat tenaga.

- c. Puji-pujian kepada Nabi saw yang dimulai dari bait ke-29 hingga 58. Pujian alBushiri kepada Nabi tidak terbatas pada sifat dan kualitas pribadi, tetapi mengungkapkan kelebihan Nabi yang paling utama, yaitu mukjizat berwujud eksistensi al-Qur'an. AlQur'an adalah kitab yang tidak mengandung keraguan dan tidak lapuk oleh perubahan zaman. Terlebih ketika ditafsirkan dan dipahami secara arif berbasis pengetahuan dan ma'rifat. Hikmah dan kandungan al-Qur'an selalu memiliki relevansi dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat temporal. Kitab al-Qur'an selamanya hidup dalam ingatan dan jiwa umat Islam. Bagian ini merupakan bagian inti Burdah, yaitu tentang Nabi saw.
- d. Bait 59 hingga 71 berisi tentang Maulid Nabi saw. Bagian ini bercerita tentang kelahiran Nabi Muhammad saw, serta berbagai peristiwa menakjubkan yang menandai kelahiran beliau. Bait 72 hingga 87 berisi tentang Mukjizat. Bagian ini bercerita tentang mukjizat-mukjizat Nabi saw, yang bersifat lahiriah. Bagian selanjutnya menuturkan berbagai keistimewaan mukjizat Nabi, melalui turunnya al-Qur'an sebagai pedoman. Bagian ketujuh menuturkan peristiwa perjalanan suci Nabi saw, dari Masjidil Haram hingga sidratul Muntaha (isra' mi'raj). Bagian kedelapan

berisi kisah perjuangan dan keperkasaan Nabi saw beserta para sahabat dalam medan perang. Bagian kesembilan berisi penyesalan dan permohonan ampun. Dalam baitbait ini al-Bushiri menggambarkan penyesalan yang mendalam atas kebiasaannya membuat puisi dengan mengharapkan materi.

- e. Fragmen penutup dan do'a. Di dalamnya, terlihat bahwa al-Bushiri begitu piawai mengungkapkan matla' dengan kalimat yang begitu indah yang mengurai harapan al-Bushiri agar dosa-dosanya terampuni.

3. Nilai-nilai Spiritual Dalam Qasidah Burdah

a. Cinta sang kekasih

Sholawat Burdah adalah mengenai cinta kepada sang kekasih. dimana yang dimaksud kekasih disini adalah Nabi Muhammad SAW.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرَقْ دَمْعًا عَلَيَّ طَلَّلٍ ﴿٥٦﴾ وَلَا أَرَقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu.

Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon ban dan gunung yang kaurindu.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ ﴿٥٧﴾ بِهِ عَلَيْكَ عُذُوبُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ³⁹

Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya

Berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara

Manusia itu pada hakikatnya memiliki sifat salah dan lupa. namun manusia diberikan akal sehingga dapat mengintropeksi atas segala kesalahan dan kelalaian ini. fungsi menumbuhkan sikap

³⁹ *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 195

kecintaan kepada Rosulullah dapat membantu kita dalam mengintropeksi diri. misalnya ada suatu masalah besar yang sedang menimpa, namun karena sudah tumbuh rasa cintanya akhirnya bisa mengendalikan dirinya karena ingat dengan oaring yang dicintainya. dengan rasa cinta juga manusia tidak akan merasa berat dengan syariat dan tuntunan dalam agama islam.

b. Peringatan akan bahaya hawa nafsu

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَازِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ ﴿٤٠﴾ إِنَّ الْهَوَىٰ مَا تُوَلَّىٰ يُصِمُّ أَوْ يَبْصِمُ

Maka palingkanlah nafsumu, takutlah jangan sampai ia menguasainya
Sesungguhnya nafsu, jikalau berkuasa maka akan membunuhmu dan
membuatmu tercela

وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ ﴿٤١﴾ وَإِنْ هِيَ اسْتَحَلَّتِ الْمَرْعَىٰ فَلَا تُسِيمُ⁴⁰

Dan gembalakanlah nafsu, karena dalam amal nafsu bagaikan hewan
ternak.

Jika nafsu merasa nyaman dalam kebaikan, maka tetap jaga dan jangan
kau lengah

Hawa nafsu ini dapat mengantarkan kita ke dalam kebaikan atau malah membawa kita kepada keburukan. Nafsu yang membawa ke dalam keburukan ini adalah nafsu yang harus kita waspadai. Seperti contohnya menuruti nafsu untuk meminum minuman keras. logika akal akan mengatakan bahwa jika ini dilakukan maka akan mendapatkan suatu kepuasan. Namun ternyata hal tersebut justru memupuk dan memberikan kesempatan kepada hawa nafsu yang membawa dalam keburukan yang lainnya.

⁴⁰ *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 197

c. Pujian kepada Nabi Muhammad SAW

⁴¹ وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضَرُورَتُهُ ﴿٥٦﴾ إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصْمِ

Sungguh menambah kezuhud-an nabi, butuh harta namun tidak menerimanya

Meskipun ketika butuh harta, tidaklah merusak nilai kesuciannya

Dalam bagian ini menjelaskan tentang Akhlak Rosulullah yang membuat umat islam patut memberikan pujian kepada Rosulullah. beberapa akhlak Rosulullah adalah shiqid yang memiliki arti benar atau selalu berkata dengan jujur, Amanah yang memiliki arti dapat dipercaya dalam mengembang suatu hal, tabligh yang memiliki arti menyampaikan wahyu dan merupakan sifat kenabian, dan fathonah yang memiliki arti cerdas. Kiai Khoirul juga menjelaskan kepada jamaah untuk senantiasa mengikuti dan meneladani sifat Rosulullah sebagai bekal dalam bermasyarakat.

d. Kemuliaan Al-Qur'an dan pujian terhadapnya

⁴² دَامَتْ أَدْيَانَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجَزَةٍ ﴿٥٧﴾ مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدُمِ

Ayat- ayat Al-Quran adalah dari tuhan nan rahman

Baru turunnya, terdahulu maknanya dan sifat Dzat yang bersifat Maha Qidam

Al-Qur'an adalah sumber dari kemulyaan. Al-Qur'an adalah mulia, diturunkan kepada nabi yang paling mulia, melalui malaikan Jibril yang mana malaikat Jibril adalah panglima dari malaikat, diturunkan dibulan yang mulia yaitu bulan Romadhon.

⁴¹ *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 199

⁴² *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 209

Maka, jelas dan *insyaallah* bahwa umat yang dianugrahi wahyu berupa Al-Qur'an adalah umat yang paling mulia. Dengan Al-Qur'an pula seakan-akan Allah sedang berdialog dengan kita.

e. Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW

أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي جِرْزِ مِلَّتِهِ ﴿٥٠﴾ كَاللَّيْتِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِي أَجْمِ

Kabar gembira wahai golongan umat islam Bagi kita tiang kokoh
jaya takkan roboh padam

كَمْ جَدَلْتُ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ ﴿٥١﴾ فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانَ مِنْ خَصِمٍ⁴³

Tatkala Allah panggil nabi pengajak kita karena ketaatannya
kepada Allah Swt

Dengan panggilan rasul termulia maka jadilah kita umat yang
paling mulia

Sholat adalah tiang agama, jika kita ingin hidup kita diperbaiki oleh Allah maka yang harus kita perbaiki dulu adalah sholatnya. Dalam hal ini jika sholat wajib lima waktu tersebut sudah dapat dilaksanakan dengan baik maka sholat sunnah lainnya akan dengan mudah pula dilaksanakan.

f. Perjuangan Nabi Muhammad SAW

مَا زَالَ يَلْقَاهُمْ فِي كُلِّ مَعْتَرِكٍ ﴿٥٢﴾ حَتَّىٰ حَكَّوْا بِالْقَنَا لَحْمًا عَلَىٰ وَضْمٍ⁴⁴

Nabi tiada henti musuh dilawan dalam setiap medan pertempuran
Hingga daging mereka bertumpukan laksana daging di tempat
pemotongan

Berjuang membutuhkan keinginan, tenaga, pikiran, strategi
dan langkah yang tepat agar perjuangan tersebut tidak sia-sia dan

⁴³ *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 217

⁴⁴ *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 214

membuahkan hasil. Seperti Rosulullah yang terus berjuang menegakan Agama Islam dengan berbagai rintangan yang dihadapi. Dari sinilah dapat kita ukur cobaan yang menimpa kita dengan cobaan selama Rosul berdakwah. Rosul dengan cobaan yang begitu besar dari kaum-kaum kafir tidak pernah merasa putus asa dan tetap semangat dalam berjuang. Hal ini merupakan suatu pupuk semangat bagi umat islam untuk senantiasa meningkatkan semangat dalam beribadah dan berjihad di jalan Allah.

g. Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW

45 **إِنْ أَتِ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِي بِمُنْتَقِضٍ ﴿٥٦﴾ مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِي بِمُنْصَرِمٍ**
 Jika di akhirat nabi tak ulurkan tangan menolongku sebagai fadhhal
 keutamaan
 Maka sampaikanlah kata “wahai orang yang tergelincir kakinya”

Fungsi dari tawassul itu sendiri adalah sebagai tali. Dimana tali inilah yang nantinya sebagai kendali dalam melakukan suatu perbuatan. seperti yang dicontohkan beliau bahwa tawassul mengingatkan kepada guru. Jika seorang murid sudah mengingat gurunya maka akan timbul rasa malu untuk melakukan sebuah kesalahan. Merasa bahwa diri adalah murid dari seorang guru menambah semangat dalam melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran dan tuntunan beliau.

h. Bermunajat dan Meminta Hajat

46 **يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ ﴿٥٧﴾ إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَاللَّمَمِ**

Wahai jiwa janganlah putus asa karena dosa besar yang telah dilakukan

⁴⁵ *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 218

⁴⁶ *Ruddatul Huda*, (Malang; LP3MH), 2020, 220

Sesungguhnya dosa-dosa besar dalam luasnya ampunan Allah seperti kecil dan ringan

Pada bab merupakan nasihat kepada semua orang agar senantiasa bermunajat dan meminta hajat apapun kepada Allah. Karena Allah adalah satu-satunya tempat untuk mengadu, mengeluh dan memohon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁴⁷ Penelitian kualitatif ini biasanya juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan dan peristiwanya.⁴⁸ Kemudian dapat diartikan pula bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil dari penelitiannya adalah berupa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian yang dilakukan dengan sistematika tertentu.

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Dimana jenis penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang ini. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian

⁴⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2010). hal. 75

⁴⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995). Hal. 62

berlangsung. Jadi penelitian kualitatif ini tidak hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha untuk mendapatkan kebenarannya terkait dengan apa yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian kali ini kegiatan pokok yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena social yang di masyarakat yang ada di kampung Jl. Gatot Subroto V kota malang setelah diadakannya majlis Sholawat Burdah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi titik atau alat utama adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti sendirilah yang menjadi instrument penelitian dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati dan menggambarkan dirinya sebagai alat penting untuk mendapatkan suatu data yang akurat yang tidak dapat diganti dengan cara apapun. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilapangan yang bertempat di perkampungan RW 03 kelurahan Jodipan. Kehadiran peneliti sangatlah dipentingkan dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam penelitian di RW 03 kelurahan Jodipan kota Malang ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan focus pada penggalian informasi kepada beberapa warga dan masyarakat yang terkait.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perkampungan Jl. Gatot Subroto gg V kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jl Gatot Subroto gg V tersebut sebelumnya biasa disebut dengan wilayah “Pertukangan” oleh masyarakat. Dalam perkampungan ini terdapat 1 RW yakni RW 03 dan 8 RT. Sedangkan kegiatan majelis Sholawat Burdah berpusat di Masjid Al-Amin. Majelis Sholawat burdah memiliki jamaah sekitar 40 jamaah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek diperolehnya sumber data yang akan dijadikan bahan dari penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi, wawancara dan sebagainya.⁴⁹

Oleh sebab itu sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan diambil atau dijadikan informan utama yaitu:

- a. Ketua Majelis Sholawat Burdah, Sebagai informan utama untuk mengetahui sejarah dari terbentuknya Majelis Sholawat Burdah dan pelaksanaannya, serta bagaimana dampaknya yang terjadi di masyarakat setelah diadakannya Majelis Sholawat Burdah

⁴⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. IV, Hal. 54

- b. Anggota Majelis Sholawat Burdah, sebagai informan sekunder untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Majelis Sholawat Burdah dan dampak yang dirasakan. Serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam setiap berlangsungnya kegiatan majlis.
- c. Masyarakat umum perkampungan RW 03 kelurahan Jodipan kota Malang, sebagai informan sekunder untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan ketika telah diadakannya Majelis Sholawat Burdah terhadap perilaku masyarakat setempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal itu dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang ada dalam objek penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁵⁰ Pengalaman dapat dijadikan sebagai sumber data dikarenakan objek yang diteliti telah mengalai kejadian atau peristiwa yang diteliti oleh peneliti.

⁵⁰ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hal. 153

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara. diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/ peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵¹ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan ditempat atau lokasi penelitian.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum dilokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan dilingkungan RW 03 kelurahan Jodipan kota Malang. Observasi yang peneliti lakukan ini focus pada masyarakat saja dan hal-hal lain yang dapat membantu peneliti yang berhubungan dengan judul peneliti. Selain itu peneliti juga akan mencari kevalidan data melalui perangkat setempat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung antara interviewer (Penanya) dengan

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

Interviewer (responden) melalui tatap muka (*Face to face*). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya :

1. Pendiri sekaligus Ketua Majelis Sholawat Burdah Jl. Gatot Subroto gg V kota Malang.
2. Jamaah Majelis Sholawat Burdah Jl. Gatot Subroto gg V kota Malang.
3. Masyarakat umum perkampungan Jl. Gatot Subroto gg V kota Malang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan nantinya dilaksanakan pada saat Majelis Sholawat Burdah Jl. Gatot Subroto gg V kota Malang sedang berlangsung dan atau waktu kesepakatan dengan objek wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, foto-foto, video, lembaran surat, dan lain sebagainya.⁵² Dalam kata lain, dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan

⁵² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), Hal. 202

penelitian sehingga nantinya data yang dikumpulkan sesuai dengan yang ada. Dokumentasi juga dapat berupa mempelajari barang bukti atau dokumentasi yang telah tersedia sebelumnya.

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan peneliti menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni:

1. Struktur organisasi.
2. Sejarah singkat terbentuknya Majelis Sholawat Burdah
3. Kegiatan dan rundown majlis

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dan ditelaah. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna dua kata yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁵³ Analisis data juga dapat diartikan sebagai tahapan untuk mengolah data yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian sehingga menghasilkan hasil data yang valid.

Tujuan dari analisis data yaitu data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan lain sebagainya. Sehingga masalah yang ditemukan oleh peneliti menjadi terjawab berdasarkan hasil analisis data yang telah didapat.

⁵³ S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam beberapa kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan.

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.⁵⁴

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* model analisis dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Dibawah ini adalah

⁵⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 237

penjelasan mengenai langkah-langkah dalam kegiatan analisi data.⁵⁵

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen yang berkaitan. Kemudian dari hasil dokumen yang berkaitan dikategorikan berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi

Menurut Mantja reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna

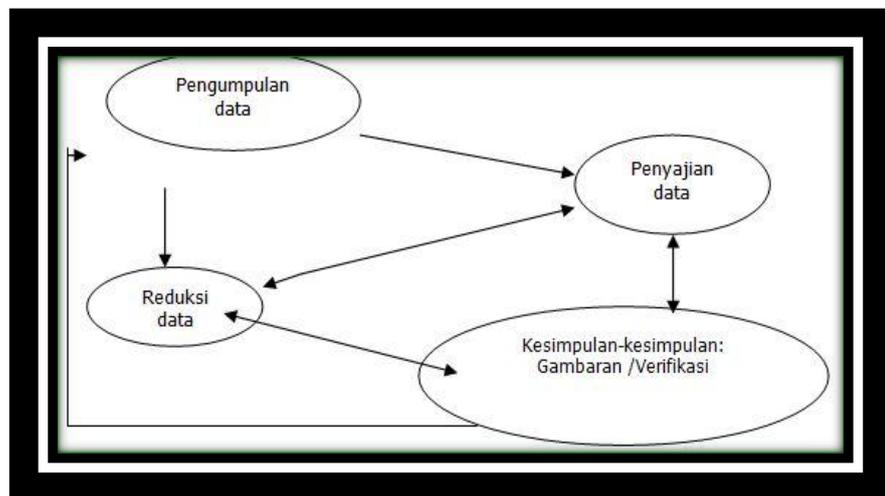
⁵⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola- pola, pernyataan- pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Gambar 1: Analisis data model Interaktif



Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- e. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- f. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:

- (a) Melengkapi data-data kualitatif.
- (b) Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

G. Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas, yakni :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengikuti dan mengamati kegiatan majelis burdah secara lebih detail. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan dalam kurun waktu penelitian sampai dinyatakan bahwa data yang diperoleh disana dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti bahwa mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁵⁶

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

⁵⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 329

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini kaitannya dengan internalisasi nilai sholawat Burdah dalam meningkatkan nilai spiritualitas. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses internalisasi tersebut.

3. Triangulasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Kedua, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, untuk mendapatkan data dari informan yang berbeda-beda, yakni jamaah Majelis Burdah RW.03 Kelurahan Jodipan.

4. Teman sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang akan diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini yang membantu peneliti mendiskusikan temuan adalah Dr. H.

Muhammad Asrori, M.Pd dan Dr. A. Nurul Kawakib, M.Pd,
MA

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan adalah tahapan sebelum berada dilapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan yang terakhir menyiapkan pelengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta berperan sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data-data yang telah diambil oleh peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual melalui rutinan sholat Burdah yang diperoleh secara objektif dari lokasi penelitian yaitu di kelurahan Jodipan. Data-data yang diambil oleh peneliti diolah sesuai dengan prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Beberapa hal yang akan dibahas adalah mengenai nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan, metode penyampaian nilai-nilai spiritualitas yang digunakan dalam rutinan jamaah sholat Burdah dan kondisi spiritual masyarakat setelah mengikuti rutinan sholat Burdah.

1. Nilai-Nilai Spiritual dalam Sholawat Burdah yang diinternalisasikan pada Masyarakat Kelurahan Jodipan RW 03

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua sekaligus pendiri Jamaah Sholawat Burdah, dalam pelaksanaannya nilai-nilai spiritual dalam tiap bait Sholawat Burdah dijelaskan secara singkat. Setiap kegiatan hanya sekitar 5-6 bait yang dibacakan hikmahnya kepada Jamaah. Dalam prosesnya penyampaian nilai-nilai spiritual disampaikan dengan mengaitkan isi kandungan bait dengan kehidupan saat ini. "Setiap bait dalam Sholawat Burdah memiliki hikmah, nilai dan keunikannya masing-masing, *eman* jika

yang terkandung dalam tiap baitnya terlewat disampaikan kepada jamaah”⁵⁷

Tujuan terbentuknya jamaah Sholawat Burdah pada awalnya untuk mensiasati beberapa masyarakat yang gemar *nongkrong* di pos dan tempat karambol. Dikarenakan tempat tersebut pada tahun 2011 silam merupakan tempat yang banyak diminati masyarakat. Hingga munculah suatu gagasan dari KH Khoirul Musyafak untuk memberikan suatu penanaman nilai-nilai spiritual kepada masyarakat melalui Sholawat Burdah. Awalnya jumlah Jamaah yang berhasil dikumpulkan adalah dua orang, dan sekarang mencapai tiga puluh Jamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau :

*Dulu saya ngajak satu orang jamaah itu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Banyak diantara orang-orang yang nongkrong di pos dan karambol itu yang tidak berminat untuk mengikuti Sholawat Burdah. Namun karena sudah ada satu orang yang terbukti nyaman dan rutin mengikuti rutinan Sholawat Burdah akhirnya masyarakat yang lain juga ikut dengan sendirinya.*⁵⁸

Hal ini juga sesuai seperti yang dikatakan oleh bapak Iluk. Beliau pertama kali diajak mengikuti sholawat oleh Kiai Khoirul pada tahun 2008. Beliau pertama melakukan rutinan sholawat burdah adalah di Masjid Al-Amin dan pada saat itu beliau hanya berdua dengan kiai Khoirul sampai kemudian mulai banyak jamaah pada tahun 2011.

Selanjutnya, nilai-nilai spiritual dalam Sholawat Burdah yang diinternalisasikan adalah sebagai berikut.

⁵⁷ Khoirul Musyafak, Pendiri Jamaah Sholawat Burdah, Jodipan, 22 September 2021

⁵⁸ Observasi di RW 03 Jodipan, 22 September 2021

i. Cinta sang kekasih

beliau memaparkan bahwa bagian pertama dari bait Sholawat Burdah adalah mengenai cinta kepada sang kekasih. dimana yang dimaksud kekasih disini adalah Nabi Muhammad SAW.

لَوْلَا الْهَوَىٰ لَمْ تُرَقِّ دَمْعًا عَلَيَّ طَلِّ ﴿٥﴾ وَلَا أَرَقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu.

Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon ban dan gunung yang kaurindu.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ ﴿٥﴾ بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya

Berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam menjelaskan hikmah dari bait ini adalah sebagai berikut.

Manusia itu pada hakikatnya memiliki sifat salah dan lupa. namun manusia diberikan akal sehingga dapat mengintropeksi atas segala kesalahan dan kelalaian ini. fungsi menumbuhkan sikap kecintaan kepada Rosulullah dapat membantu kita dalam mengintropeksi diri. misalnya ada suatu masalah besar yang sedang menimpa, namun karena sudah tumbuh rasa cintanya akhirnya bisa mengendalikan dirinya karena ingat dengan oaring yang dicintainya. dengan rasa cinta juga manusia tidak akan merasa berat dengan syariat dan tuntunan dalam agama islam.

j. Peringatan akan bahaya hawa nafsu

Selanjutnya nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan kepada jamaah adalah peringatan tentang bahanya hawa nafsu dan memohon pengampunan.

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَازِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ ﴿٥٩﴾ إِنَّ الْهَوَىٰ مَا تَوَلَّىٰ يُصِمُّ أَوْ يَفِصِّمُ
Maka palingkanlah nafsumu, takutlah jangan sampai ia menguasainya
Sesungguhnya nafsu, jikalau berkuasa maka akan membunuhmu dan
membuatmu tercela

وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ ﴿٦٠﴾ وَإِنْ هِيَ اسْتَخَلَّتِ الْمَرْعَىٰ فَلَا تُسِيمُ
Dan gembalakanlah nafsu, karena dalam amal nafsu bagaikan hewan
ternak.

Jika nafsu merasa nyaman dalam kebaikan, maka tetap jaga dan jangan
kau lengah

Dalam menjelaskan hal ini, kiai Khoirul mengatakan bahwa manusia dibekali oleh Allah dengan hawa nafsu. dimana hawa nafsu ini dapat mengantarkan kita ke dalam kebaikan atau malah membawa kita kepada keburukan. Nafsu yang membawa ke dalam keburukan ini adalah nafsu yang harus kita waspadai. Seperti contohnya menuruti nafsu untuk meminum minuman keras. logika akal akan mengatakan bahwa jika ini dilakukan maka akan mendapatkan suatu kepuasan. Namun ternyata hal tersebut justru memupuk dan memberikan kesempatan kepada hawa nafsu yang membawa dalam keburukan yang lainnya.⁵⁹

kiai Khoirul juga menjelaskan kepada jamaah bahwa kita diharapkan senantiasa mengucapkan istighfar memohon

⁵⁹ Observasi, di RW 03, Jodipan, 21 September 2021

pengampunan atas kelalaian dan kesalahan yang kita perbuat. karena dengan istighfar juga dapat membantu untuk menyadarkan seseorang atas kesalahan yang di perbuat sehingga ketika terus mengingat Allah maka akan berkurang keinginan untuk melakukan keburukan sesuai dengan keinginan nafsu.

k. Pujian kepada Nabi Muhammad SAW

Pada bagian mengenai pujian kepada Nabi Muhammad Saw, kiai Khoirul menjelaskan tentang kemuliaan Nabi Muhammad Saw.

وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضُرُورَتُهُ ﴿٥٦﴾ إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ

Sungguh menambah kezuhud-an nabi, butuh harta namun tidak menerimanya Meskipun ketika butuh harta, tidaklah merusak nilai kesuciannya

Dalam bagian ini pula beliau menjelaskan tentang Akhlak Rosulullah yang membuat umat islam patut memberikan pujian kepada Rosulullah. beberapa akhlak Rosulullah adalah shiqid yang memiliki arti benar atau selalu berkata dengan jujur, Amanah yang memiliki arti dapat dipercaya dalam mengembang suatu hal, tabligh yang memiliki arti menyampaikan wahyu dan merupakan sifat kenabian, dan fathonah yang memiliki arti cerdas. Kiai Khoirul juga menjelaskan kepada jamaah untuk senantiasa mengikuti dan meneladani sifat Rosulullah sebagai bekal dalam bermasyarakat.

l. Kelahiran sang Nabi Muhammad SAW

Pada bagian mengenai kelahiran nabi Muhammad Saw ini, Kiai Khoirul menjelaskan betapa hebatnya Nabi Muhammad Saw.

أَبَانَ مَوْلِدُهُ عَنْ طَيْبِ عُنْصُرِهِ ﴿٥﴾ يَا طَيْبَ مُبْتَدَأٍ مِنْهُ وَمُخْتَلَمٍ

Kelahiran sang nabi menampakkan kesucian diri
Alangkah indah permulaannya, juga indah penghabisannya

Beliau mengatakan dalam bahasa jawa yang mengandung arti sebagai berikut. Coba kita bayangkan, ada hamba Allah yang dilahirkan dengan berbagai keistimewaan yang terjadi dimuka bumi. Seperti yang bulan tampak bersinar, pohon-pohon berbuah, tanaman tampak asri, hewan peliharaan gemuk dan segar. Semua itu Allah tunjukan untuk kelahiran satu orang bayi, coba dibayangkan betapa Rosulullah ini benar-benar nabi yang Istimewa dan kita patut bersyukur kepada Allah karena menciptakan kita sebagai umatnya.

m. Mukjizat Nabi Muhammad SAW

Dalam menjelaskan tentang mukjizat Rosuullah ini Kiai Khoirul menjelaskan tentang salah satu dari Mukjizat yang diberikan Allah kepada Rosul-Nya yaitu ketika Nabi Muhammad dan Shohabat Abu Bakar yang bersembunyi di gua Tsur ketika dalam penegjaran kaum kafir.

وَقَايَةُ اللَّهِ أَغْنَتْ عَنْ مُضَاعَفَةِ ﴿٥﴾ مِنَ الدُّرُوعِ وَعَنْ عَالٍ مِنَ الْأَطْمِ

Cukuplah Perlindungan Allah Swt,

tiada butuh lagi Pada baju berlapis besi dan benteng benteng nan tinggi

Ketika didalam gua Rosul mengatakan bahwa hanya Allah lah sebaik-baiknya pelindung, bukan senjata maupun baju besi. Dari pernyaaan tersebut Kiai Khoirul menyampaikan kepada jamaah bahwa dari peristiwa tersebut, Rosul mengajarkan kita untuk senantiasa berharap pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah saja. Bahkan Rosul pun tetap memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah walaupun sudah jelas Allah pasti melindungi dan memberikan pertolongan kepada Rosul-Nya.

n. Kemuliaan Al-Qur'an dan pujian terhadapnya

Pada bagian ini, penjelasan dari Kiai Khoirul kepada jamaah adalah untuk sering dan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجَزَةٍ ﴿٥٦﴾ مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدُم

Ayat- ayat Al-Quran adalah dari tuhan nan rahman

Baru turunnya, terdahulu maknanya dan sifat Dzat yang bersifat Maha Qidam

Seperti yang telah disampaikan oleh beliau bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari kemulyaan. Al-Qur'an adalah mulia, diturunkan kepada nabi yang paling mulia, melalui malaikan Jibril yang mana malaikat Jibril adalah panglima dari malaikat, diturunkan dibulan yang mulia yaitu bulan Romadhon. Maka, jelas dan *insyaallah* bahwa umat yang dianugrahi wahyu berupa Al-

Qur'an adalah umat yang paling mulia. Dengan Al-Qur'an pula seakan-akan Allah sedang berdialog dengan kita.

o. Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW

Dalam memberikan nilai-nilai spiritual pada bait tentang isro' mi'roj adalah tentang keutamaan Sholat.

أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي حِرْزِ مِلَّتِهِ ﴿٥٠﴾ كَاللَّيْثِ حَلَّ مَعَ الْأَسْبَالِ فِي أَجْمِ
Kabar gembira wahai golongan umat islam Bagi kita tiang kokoh
jaya takkan roboh padam

كَمْ جَدَلْتُ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ ﴿٥١﴾ فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانَ مِنْ خَصِمٍ
Tatkala Allah panggil nabi pengajak kita karena ketaatannya
kepada Allah Swt
Dengan panggilan rasul termulia maka jadilah kita umat yang
paling mulia

Diantara penjelasan dari kiai Khoirul adalah sholat adalah tiang agama. Jika kita ingin hidup kita diperbaiki oleh Allah maka yang harus kita perbaiki dulu adalah Sholatnya. dalam bab ini beliau lebih menekankan pada sholat lima waktu. karena menurut beliau jika sholat wajib lima waktu tersebut sudah dapat dilaksanakan dengan baik maka sholat sunnah lainnya akan dengan mudah pula dilaksanakan.

p. Perjuangan Nabi Muhammad SAW

Pada bagian perjuangan inilah Kiai Khoirul menanamkan jiwa berjuang dalam kebaikan kepada jamaah.

مَا زَالَ يَلْقَاهُمْ فِي كُلِّ مَعْتَرِكٍ ﴿٥٢﴾ حَتَّى حَكَّوْا بِالْقَنَا لَحْمًا عَلَى وَضَمِّ

Nabi tiada henti musuh dilawan dalam setiap medan pertempuran
Hingga daging mereka bertumpukan laksana daging di tempat
pemotongan

Beliau menjelaskan, untuk berjuang membutuhkan keinginan, tenaga, pikiran, strategi dan langkah yang tepat agar perjuangan tersebut tidak sia-sia dan membuahkan hasil. Seperti Rosulullah yang terus berjuang menegakan Agama Islam dengan berbagai rintangan yang dihadapi. Dari sinilah dapat kita ukur cobaan yang menimpa kita dengan cobaan selama Rosul berdakwah. Rosul dengan cobaan yang begitu besar dari kaum-kaum kafir tidak pernah merasa putus asa dan tetap semangat dalam berjuang. Hal ini merupakan suatu pupuk semangat bagi umat islam untuk senantiasa meningkatkan semangat dalam beribadah dan berjihad di jalan Allah.

q. Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW

إِنْ أَتَيْتَ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِي بِمُنْتَقِضٍ ﴿٦٠﴾ مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَيْلِي بِمُنْصَرِمٍ

Jika di akhirat nabi tak ulurkan tangan menolongku sebagai fadhal
keutamaan

Maka sampaikanlah kata “wahai orang yang tergelincir kakinya”

Dalam menjelaskan tentang tawassul ini, kiai Khoirul mengatakan bahwa fungsi dari tawassul itu sendiri adalah sebagai tali. Dimana tali inilah yang nantinya sebagai kendali dalam melakukan suatu perbuatan. seperti yang dicontohkan beliau bahwa tawassul mengingatkan kepada guru. Jika seorang murid sudah mengingat gurunya maka akan timbul rasa malu untuk

melakukan sebuah kesalahan. Merasa bahwa diri adalah murid dari seorang guru menambah semangat dalam melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran dan tuntunan beliau.

r. Bermunajat dan Meminta Hajat

يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي مِنْ رِزْقٍ عَظُمَتْ  إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَاللَّمَمِ

Wahai jiwa janganlah putus asa karena dosa besar yang telah dilakukan
Sesungguhnya dosa-dosa besar dalam luasnya ampunan Allah seperti
kecil dan ringan

Pada bab ini Kiai Khoirul memberikan nasihat kepada jamaah dengan senantiasa bermunajat dan meminta hajat apapun kepada Allah. Karena Allah adalah satu-satunya tempat untuk mengadu, mengeluh dan memohon.

2. Proses Pelaksanaan Internalisasi

Majeli Sholwat Burdah ini dilaksanakan satu kali dalam satu pekan yaitu pada hari jum'at malam sabtu. hal ini sesuai dengan penentuan hari yang dilakukan oleh Kiai Khoirul dengan gurunya dan telah berjalan sembilang tahun lebih. Menurut kiai Khoirul memilih jamaah burdah adalah laki-laki karena berbagai pertimbangan. antara lain:

- a. Spiritual dan akhlak yang utama untuk dilakukan peningkatan adalah kaum laki-laki
- b. Laki-laki adalah imam dalam keluarga. Diharapkan juga akan mampu meningkatkan spiritual dan akhlak untuk keluarganya

Pada awalnya seluruh kegiatan Sholawat burdah dilakukan di masjid. Hal ini bertujuan untuk meramaikan kegiatan masjid dan juga memberikan kesan kepada masyarakat bahwa masjid adalah milik bersama. Selang beberapa tahun dan semakin meingkatnya Jamaah akhirnya beberapa jamaah meminta untuk melakukan kegiatan Sholawat burdah dirumah. Namun masih banyak yang lebih nyaman untuk melakukan kegiatan di masjid. Seiring berjalannya waktu, jamaah inisiatif untuk memberikan sedekah konsumsi dan membuatkan jadwal.⁶⁰

Dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual pada Sholawat Burdah pengasuh memiliki tahapan-tahapan dan strategi agar nilai yang diinternalisasikan dapat berhasil. Dalam prosesnya kajian ini ada beberapa tahapan yakni:

- a. Pembukaan, dengan membaca surah fatihah yang dipimpin oleh pengasuh
- b. Membaca Tawassul

Menurut kiai Khoirul tawassul kepada ahli kubur dari jamaah juga sebagai wasilaha do'a kepada almarhum. Untuk jadwal pembacaan tawassul ahli keluarga disesuaikan dengan jadwal pesrta shodaqoh.

- c. Membaca Sholawat Burdah

Pembacaan Sholawat Burdah dilakukan dengan membaca dengan nada dan membaca dengan tidak menggunakan nada secara

⁶⁰ Observasi 28 Oktober 2021

bergantian. Untuk pelaksanaan proses pembacaan Sholawat ini dipimpin langsung oleh Kiai Khoirul dan jamaah ikut membaca secara bersama-sama.

d. Mencari makna yang terkandung

Dalam mencari makna yang terkandung ini, Kiai Khoirul menjelaskan sesuai dengan Bait yang ada. Dalam penyampaiannya dibacakan dulu arti dari bait yang akan dijelaskan dengan menggunakan bahasa Jawa dan dilanjutkan dengan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia atau dengan menggunakan bahasa yang familiar dengan masyarakat.

e. Penjelasan makna yang terkandung

Dalam menjelaskan kandungan isi dari Sholawat Burdah ini, Kiai Khoirul memberikan penjelasan dengan melibatkan pengalaman serta kondisi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam menjelaskan materi tentang Kemulyaan Al-Qur'an Kiai Khoirul memberikan gambaran yang mudah diterima oleh nalar jama'ahnya.

Nur Hadi mengatakan bahwa penjelasan Kiai selalu dikaitkan dengan hal-hal terdekat. Beliau memberikan contoh dengan kejadian yang terjadi pada masyarakat sekitar kota Malang. Hal ini mempermudah pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

⁶¹ Nur Hadi, Jama'ah Sholawat Burdah, Jodipan, 15 Oktober 2021.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Alfan bahwa kiai Khoirul dalam menjabarkan isi Sholawat Burdah sangat mudah dipahami. Selain mudah dipahami juga mudah masuk ke hati/menyentuh hati. Menurut beliau hal ini dikarenakan Kiai Khoirul menyampaikan isi berdasarkan pengalaman spiritualnya dan keluar dari hati. Maka apa yang keluar dari hati akan masuk ke dalam hati pula.⁶²

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, peneliti juga menemukan hal tersebut selama proses pelaksanaan majelis sholawat burdah. Kiai Khoirul tampak luwes dalam menjelaskan makna tiap bait sholawat burdah. Selain itu penggunaan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh Jamaah.

f. Tanya Jawab

Pada prosesi tanya jawab ini, kiai Khoirul memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Berdasarkan hasil observasi sesi Tanya jawab ini dimanfaatkan dengan baik oleh para jama'ah. Beberapa jama'ah menanyakan apa yang mereka belum fahami, ada pula yang menanyakan tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema kajian.⁶³

Hal ini dipertegas oleh Ferari beliau mengatakan bahwa dalam setiap pertemuan pasti ada yang bertanya. Pertanyaan yang diajukan biasanya terkait dengan tema dan terkadang masalah fikih.

⁶² Alfan, Jama'ah Sholawat Burdah, Jodipan, 16 Oktober 2021.

⁶³ Observasi, di Jodipan, 16 Oktober 2021.

Meski demikian kiai Khoirul tetap memperbolehkan dan menjawab pertanyaan tersebut.⁶⁴

g. Kesimpulan dan do'a

Pada bagian ini jama'ah ditunjuk untuk memberikan ulasan kesimpulan dari yang dipelajari bersama. Setelah itu, kiai memimpin do'a. Namun selanjutnya kiai Khoirul mempersilahkan kepada jamaah untuk melakukan bincang santai mengenai hal apapun.

Dari pemaparan data terkait kegiatan Sholawat Burdah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai spiritual dalam Sholawat Burdah adalah metode ceramah/*mawidhah*, tanya jawab dan bincang santai.

3. Kondisi Spiritual Masyarakat Setelah Mengikuti Majelis Sholawat Burdah

Secara umum sebagaimana penuturan bapak ketua RW 03 kelurahan Jodipan beliau mengatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai spiritual yang dilakukan melalui majelis sholawat burdah memiliki dampak positif terhadap lingkungan masyarakat. Beliau menuturkan:⁶⁵

Pelaksanaan sholawat burdah yang ditambahi dengan ceramah mengenai kandungan-kandungan nilai spiritual yang terdapat dalam sholawat burdah merupakan sebuah terobosan yang baik bagi masyarakat kampung ini. Selain dapat mengurangi akhlak dan perilaku yang kurang baik jamaah juga aktif dalam perayaan hari besar Nasional maupun hari besar Islam karena jamaah yang sudah kompak dan sudah baik.

⁶⁴ Ferari, Jama'ah Sholawat Burdah, Jodipan, 15 Oktober 2021.

⁶⁵ Bustomi, Ketua RW 03, Jodipan, 16 Oktober 2021

Kiai Khoirul mengatakan bahwa dari mulai dibentuknya majelis SHolawat burdah dari tahun 2011 silam sampai dengan sekarang belum pernah berhenti. SHolawat hanya libur ketika bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri saja. Walaupun dalam situasi pandemic covid-19 tetap berlangsung dnegan tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku. Menurut Kiai Khoirul hal ini merupakan bukti dari jamaah telah merasakan buah nikmat dari berjalannya majelis Sholawat Burdah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian jama'ah Majelis Sholawat Burdah, masyarakat yang mengikuti kajian mengalami perubahan spiritual diantaranya:

a. Berfikiran Positif

Fikiran positif merupakan salah satu kunci ketentraman hidup. Kemampuan berfikir positif ini sebagaimana diungkapkan oleh Nur Hadi beliau menuturkan bahwa dulu kalau ada tetangga/keluarga yang bersikap tidak menyenangkan beliau langsung mikir negatif. Sampai menimbulkan rasa marah. Namun sekarang tidak demikian, beliau berusaha berfikiran positif dengan melihat dari sisi yang lain. Ada banyak kemungkinan orang tersebut bersikap seperti itu, mungkin memang karena tengah mengalami banyak masalah.⁶⁶

⁶⁶ Nur Hadi, Jama'ah Sholawat Burdah, Jodipan, 19 Oktober 2021

Fikar menuturkan hal yang sama bahwa setelah mengikuti Majelis Sholawat beliau lebih sering berfikiran positif. Dalam hal ini beliau mengatakan:⁶⁷

Mbiyen ki gampang mikiran, yen ono wong ngomong gak penak dirungokne kuping rasane kudu nesu, melok pegel gak karuan. Sak iki ora mbak, rugi dewe lak koyok ngunu, gak ono manfaate blas. Mendingan difikir positif ae gak garai ati nggrangsang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ja'far beliau mengatakan bahwa salah satu buah mengikuti Sholawat Burdah adalah husnudzan/berfikiran positif. Dalam menanggapi musibah yang dialami beliau berusaha husnudzan. Beliau mengatakan, “ *wes didawuhne kiai Khoirul yen apa kang ditetepne Allah ki mesti kanggo kemaslahatane adewe, kudu husnudzan*”.

b. Menjadi pribadi yang pandai bersyukur

Fadoli menceritakan bahwa ada perubahan sikap terutama dalam hal syukur. Beliau mengatakan, “*Mbiyen lak kerjo oleh bayaran saitik pikirane wes gak iso tenang, mikir mbayar banyu listrik blonjo e bojo ambek anak, tapi saiki aku wes bedo mbak, wes nerino opo sing wes pengeran rejeki ne gawe keluarga ku, saitik opo akeh asalkan aku pinter bersyukur koyok sing diomongne Kiai Khoirul ternyata nang ati malih iso nerimo dan iku nggawe atiku tambah ayem*”.⁶⁸

Fadoli melanjutkan bahwa seringkali Kiai Khoirul memberikan nasehat kepada Jamaah untuk memberikan pemahama

⁶⁷ Fikar, Jama'ah Sholawat Burdah, Jodipan, 17 Oktober 2021

⁶⁸ Fadoli, Jama'ah Sholawat Burdah Jodipan, 22 Oktober 2021.

bagi isteri untuk pintar-pintar bersyukur. Karena isteri mempunyai peran yang besar dalam menentukan ketenteraman dalam keluarga. Khususnya dalam hal ekonomi, kalau isteri mau syukur terima maka suasana harmonis dalam keluarga akan tercipta.

Ardi juga menuturkan hal yang sama bahwa setelah mengikuti Majelis Sholawat Burdah beliau merasakan ada peningkatan rasa syukur. Rasa syukur beliau dibuktikan dengan memberikan sedekah rutin setiap hari jum'at legi. *“aku biyen gak seneng shodaqoh mbak, mergo gung eruh manfaat e.terus kiai Khoirul menyampaikan shodaqoh merupakan bukti kalo kita bersyukur, dadi enek gak enek duwek, akeh gak akeh duwek pokok setiap jemuah legi aku mesti shodaqoh”*.⁶⁹

c. Memiliki semangat mengikuti kegiatan keagamaan

Sebagaimana dituturkan di awal bahwa setelah adanya Majelis Sholawat Burdah masyarakat nampak memiliki semangat dan antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam beberapa kegiatan peringatan hari besar islam jamaah burdah aktif sebagai panitia utama dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Termasuk hari raya qurban yang merupakan agenda besar islam yang dimeriahkan oleh seluruh warga RW 03 juga diketuai dan dipanitiai oleh jamaah burdah⁷⁰

⁶⁹ Ardi, Jama'ah Sholawat Burdah, Jodipan, 24 Oktober 2021.

⁷⁰ Observasi, di Jodipan, 21 Oktober 2021.

Majelis Sholawat Burdah juga memiliki program sowan/berkunjung kepada para kiai di Malang Raya yang dilakukan saat lebaran idul fitri. Menurut penuturan Wildan sebagai ketua panitia, dari tahun ke tahun peminatnya semakin bertambah. Kalau beberapa tahun lalu hanya menyewa 1-2 angkot dua tahun lalu 3-4 angkot. Beliau mengatakan bahwa hari raya kemarin tidak dapat sowan dikarenakan musim pandemi.⁷¹

d. Dermawan

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sedekah ini bisa dilihat dari besarnya antusias warga untuk menyumbangkan hartanya demi terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Majelis Sholawat Burdah bahwa dalam pelaksanaan Sholawat Burdah jamaah disediakan kaleng yang dibawakan pulang. setelah itu diisi sesuai dengan kemampuan dan keinginan dan setiap hari jum'at legi atau setiap pembacaan waqiah kaleng tersebut dibuka dan uang shodaqohnya digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan peringatan hari besar, baksos, santunan anak yatim dan dhuafa' dan kegiatan nasional seperti barikan dan lain sebagainya.

⁷¹ Wildan, Ketua Panitia Silaturahmi, RW 03, 25 Oktober 2021

B. Temuan Penelitian

1. Nilai-Nilai Spiritual dalam Sholawat Burdah yang Diinternalisasikan

Berdasarkan paparan data di atas, ditemukan bahwasanya nilai-nilai spiritual yang diampaikan adalah hikmah yang terkandung dalam bab Sholawat Burdah. Dalam bab Cinta sang Kekasih hikmahnya adalah mencintai Allah dan Nabi Muhammad. Dalam bab Peringatan hawa nafsu nilai spiritual yang disampaikan adalah tentang mengendalikan hawa nafsu. Dalam bab Pujian kepada Nabi Muhammad nilai spiritual yang disampaikan adalah mengenai penyampaian pujian atau membaca sholawat sebagai bukti sebagai umat beliau. Pada bab kelahiran Rosulullah nilai spiritual yang disampaikan adalah Allah mampu berkehendak atas apa yang Allah kehendaki. Pada bab Mukjizat Nabi Muhammad nilai-nilai spiritual yang disampaikan adalah manusia atau hamba hanya mampu memohon pertolongan kepada Allah Swt. Pada bab Kemulyaan Al-Qur'an nilai spiritual yang disampaikan adalah sebagai umat islam sebaiknya sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pada bab Isra' Mi'raj nilai spiritual yang disampaikan adalah keutamaan Sholat. Pada bab Perjuangan Nabi nilai spiritual yang diinternalisasikan adalah semangat dan sabar. Pada bab Tawassul nilai spiritual yang disampaikan adalah pengingat guru. Pada bab Meminta dan Bermunajat nilai spiritual yang disampaikan adalah husnudzon kepada Allah.

2. Metode yang digunakan dalam Majelis Sholawat Burdah

Dalam Majelis Sholawat Burdah menggunakan tiga metode yakni metode ceramah, tanya jawab dengan menerapkan system bincang santai

3. Spiritualitas masyarakat setelah mengikuti majelis Sholawat Burdah

Adapun perubahan yang dialami masyarakat setelah mengikuti Majelis Sholawat Burdah diantaranya adalah mengalami perubahan spiritual yakni memiliki jiwa yang sabar, berfikiran positif, pandai bersyukur, meningkatnya semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan meningkatnya kesadaran untuk bersedekah (dermawan).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan secara berurutan tentang apa yang ditemukan dalam penelitian di kelurahan Jodipan RW 03 Kecamatan Blimbing melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini peneliti akan mendialogkan teori dan temuan di lapangan.

A. Nilai-Nilai Spiritual Dalam Sholawat Burdah yang Diinternalisasikan Pada Jamaah

Internalisasi nilai melalui Majelis Sholawa Burdah merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan perintah Allah untuk menyerukan kepada manusia dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Hal ini sebagaimana dalam QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Landasan di atas merupakan dasar untuk menyerukan pada kebaikan. Adapun cara yang dilakukan untuk menyeru pada kebaikan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kapasitas masing-masing. Artinya bahwa kegiatan mengajak pada kebaikan bukan hanya dilakukan dengan cara ceramah di depan publik, tetapi bisa juga dilakukan perorangan kepada perorangan dimulai dari cara yang paling sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

1. Cinta sang kekasih

Nilai spiritual yang pertama muncul dalam qosidah burdah adalah cinta kepada kekasih. Kekasih yang dimaksud ini adalah cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرَقِّ دَمْعاً عَلَى طَلَلٍ ﴿٥٦﴾ وَلَا أَرَقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu.

Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon ban dan gunung yang kaurindu.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ ﴿٥٧﴾ بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya

Berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara

Mencintai Rasulullah wajib hukumnya.⁷² hal ini berdasarkan QS

At Taubah ayat 24.⁷³

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”

Makna mencintai Rasulullah saw adalah juga dengan mengutamakan hal-hal yang dicintai beliau daripada hal-hal yang dicintai orang lain. Ciri-ciri cinta kepada Rasulullah saw adalah sebagai berikut.

⁷² Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, My Beloved Prophet :Teladan sepanjang Zamt7rt, alih bahasa Imam Firdaus, cet 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), 677

⁷³

- a. Menaatinya, mengikutinya, serta mencintai apa yang dibawa dan diserukannya. Cinta kepada beliau juga bisa dengan mendukung dan membantunya berdakwah, membantu orang-orang yang beriman kepadanya dan keluarganya, para sahabat dan para tabi'in, dengan cara yang baik hingga Hari Kiamat.
- b. Menyucikan dan mengagungkannya saat menyebut namanya, menyebut kesempumaan sifatnya, atau saat berziarah ke kubumya dan kubur dua sahabatnya, atau saat duduk di masjid dan shalat di dalamnya. Caranya dengan merendahkan suara, menjaga pandangan, dan tidak melakukan sesuatu perbuatan atau mengucapkan perkataan yang tidak senonoh di dalamnya.

Selain itu ada beberapa kebiasaan yang menunjukkan cinta kepada Nabi Muhammad sebagai mana di bawah ini.⁷⁴

- a. Banyak menyebut nama beliau, sebab orang yang mencintai sesuatu akan selalu menyebutnya.
- b. Sangat merindukan beliau, sebab setiap pencinta selalu merindukan orang yang dicintainya dan selalu ingin berjumpa dengannya.
- c. Menangis saat nama beliau disebut, disebabkan rindu dan sayang yang mendalam kepada beliau.

Dari nilai ini, para jama'ah burdah telah diajak untuk senantiasa selalu mencintai Nabi Muhammad. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan rutin untk membaca sholawat. Selain itu, Kiai Khoirul selaku

⁷⁴ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet Teladan Sepanjang Zflmart*, alih bahasa Imam Firdaus, cet, 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), 67

pimpinan jama'ah juga senantiasa mengajak para jama'ah untuk taat dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad, seperti untuk selalu giat dalam beribadah, mendoakan para sahabat dan ulama', serta menjaga hubungan dengan sesama manusia (*tepa slira*),

2. Peringatan akan bahaya hawa nafsu

Selanjutnya nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam bait Qoasidah Burdah adalah tentang Hawa Nafsu.

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَازِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ ﴿٦٥﴾ إِنَّ الْهَوَىٰ مَا تَوَلَّىٰ يُصِمُّ أَوْ يَفِصِّمُ
Maka palingkanlah nafsumu, takutlah jangan sampai ia menguasai-nya
Sesungguhnya nafsu, jikalau berkuasa maka akan membunuhmu dan
membuatmu tercela

وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ ﴿٦٦﴾ وَإِنْ هِيَ اسْتَحَلَّتِ الْمَرْعَىٰ فَلَا تُسِيمُ
Dan gembalakanlah nafsu, karena dalam amal nafsu bagaikan hewan ternak.
Jika nafsu merasa nyaman dalam kebaikan, maka tetap jaga dan jangan kau
lengah

Nafsu adalah kecenderungan tabiat kepada sesuatu yang dirasa cocok. Kecenderungan ini merupakan satu bentuk ciptaan yang ada dalam diri manusia, sebagai urgensi kelangsungan hidupnya.⁷⁵ Nafsu mendorong manusia kepada sesuatu yang dikehendakinya baik itu kebaikan maupun keburukan.

Sementara itu, para ahli tasawwuf mengungkapkan bahwa, makna pertama nafsu merupakan cakupan makna dari kekuatan amarah dan syahwat (nafsu birahi) dalam diri manusia. Nafsu merupakan dasar cakupan sifat-sifat tercela. Nafsu itu bagaikan kuda binal, liar dan tidak mau dikendalikan, Adapun cara untuk mengendalikannya terdapat tiga.

⁷⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-Orang Dimabuk Cinta (Depok: Senja Media Utama, 2017), 436.

Ulama mengatakan, bahwa untuk mengalahkannya adalah sebagai berikut.⁷⁶

- a. Mencegah keinginan nafsu (syahwat). Karena kuda binal itu akan melemah bila dikurangi makanan kesukaannya.
- b. Memperberat beban muatannya dengan berbagai ibadah, karena keledai jika ditambah muatannya dan dikurangi makannya akan menjadi tunduk dan menurut.
- c. Memohon pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla, merapat dan mendekat dengan penuh ketundukan kepada-Nya, agar Ia menolong kita, Jika tidak, maka tidak akan bisa terlepas dan terbebas daripadanya.

Dari pemahaman nilai ini, Kiai Khoirul senantiasa mengingatkan para jama'ah untuk senantiasa berhati-hati agar tidak terjebak pada tipu daya nafsu. Beliau juga menjelaskan bahwa nafsu jika tidak dikendalikan akan bisa membawa dampak tidak baik bagi diri sendiri. Nafsu ini masuk dalam hati manusia dengan sangat halus dan bisa menipu manusia yang tidak mewaspadainya. Beliau juga menjelaskan bahwa nafsu ini bisa menipu, bahwa kadang seakan akan kita telah melaksanakan kebaikan, tapi nyatanya apa yang kita lakukan hanyalah untuk mememnuhi kepentingan pribadi.

⁷⁶ Sa'id Hawa, Jalan Ruhani, Cet. IX (Bandung: Mizan, 1995), 46

3. Kemuliaan Al-Qur'an dan pujian terhadapnya

Pada bagian ini, penjelasan dari Kiai Khoirul kepada jamaah adalah untuk sering dan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجَزَةٍ ﴿٥٦﴾ مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدْمِ

Ayat- ayat Al-Quran adalah dari tuhan nan rahman

Baru turunnya, terdahulu maknanya dan sifat Dzat yang bersifat Maha Qidam

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan. Adapun di antara keutamaan membaca Al Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:⁷⁷

- a. Menjadi manusia yang terbaik
- b. Kenikmatan yang tiada bandingnya
- c. Al Qur'an memberi syafaat di hari kiamat
- d. Pahala berlipat ganda
- e. Dikumpulkan bersama para malaikat

Seperti yang telah disampaikan oleh beliau bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari kemulyaan. Al-Qur'an adalah mulia, diturunkan kepada nabi yang paling mulia, melalui malaikan Jibril yang mana malaikat Jibril adalah panglima dari malaikat, diturunkan dibulan yang mulia yaitu bulan Romadhon. Maka, jelas dan *insyaallah* bahwa umat yang dianugrahi wahyu berupa Al-Qur'an adalah umat yang paling mulia. Dengan Al-Qur'an pula seakan-akan Allah sedang berdialog dengan kita.

⁷⁷ Delfi Indra, PELAKSANAAN MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT MAGRIB MENGAJI DI PROVINSI SUMATERA BARAT (STUDY KOMPARATIF DI TIGA DAERAH), Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014, 108-109

Beliau juga menyampaikan bahwa yang tidak kalah penting dari membaca Al Qur'an, adalah juga mengamalkan isi Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal inilah, mulai banyak dari jama'ah Burdah yang mulai belajar Al Qur'an. Dahulu dari yang awalnya tidak mengenal huruf hijaiyah kini sudah mulai bisa membaca Al Qur'an meskipun masih terbata-bata.

4. Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW

Dalam memberikan nilai-nilai spiritual pada bait tentang isro' mi'roj adalah tentang keutamaan Shalat.

أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي حِرْزِ مَلَّتِهِ ﴿٥﴾ كَاللَّيْثِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِي أَجْمِ

Kabar gembira wahai golongan umat islam Bagi kita tiang kokoh jaya takkan roboh padam

كَمْ جَدَلْتُ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ ﴿٥﴾ فِيهِ وَكَمْ خَصَمَّ الْأُبْرَهَانَ مِنْ خَصِمٍ

Tatkala Allah panggil nabi pengajak kita karena ketaatannya kepada Allah Swt Dengan panggilan rasul termulia maka jadilah kita umat yang paling mulia

Peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad s.a.w mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam sistem ajaran Islam. Karena erat kaitannya dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 1 yang berbunyi :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ وَمِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba- Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Adapun buah tangan Rosulullah melakukan peristiwa isro' mi'roj

adalah sholat.⁷⁸ Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karna menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah.

Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.⁷⁹ Seorang muslim diwajibkan untuk mendirikan sholat sesuai dengan ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan.

Diantara penjelasan dari kiai Khoirul adalah sholat adalah tiang agama. Jika kita ingin hidup kita diperbaiki oleh Allah maka yang harus kita perbaiki dulu adalah sholatnya. Dalam bab ini beliau lebih menekankan pada sholat lima waktu. karena menurut beliau jika sholat wajib lima waktu tersebut sudah dapat dilaksanakan dengan baik maka sholat sunnah lainnya akan dengan mudah pula dilaksanakan.

Selain itu didalam melaksanakan shalat seorang muslim sebaiknya menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.⁸⁰ hal ini lah yang membuat seorang

⁷⁸ Abu Ahmadi, Mutiara Isra' Mi'raj, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27.

⁷⁹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, Fiqih Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 191

⁸⁰ Tengku Muhammad Habsi Ash Shiddiqiey, Pedoman Sholat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

muslim memiliki kekuatan ikatan batin yang kuat kepada Allah jika sebagai seorang muslim mendirikan dan memperbaiki kualitas shalat.

Kiai Khoirul menuturkan, jika dahulu ada jama'ah yang bahkan bisa dikatakan asing dengan masjid karena tidak pernah masuk masjid. Tapi kini jama'ah tersebut sudah mulai aktif untuk mengikuti sholat jama'ah dan mengikuti pengajian rutin di masjid. Banyak sekali perubahan jama'ah sejak mengikuti kegiatan Sholawat Burdah ini.

5. Perjuangan Nabi Muhammad SAW

Bait selanjutnya adalah nilai-nilai tentang perjuangan Nabi Muhammad selama menegakan dan mendakwahkan agama Allah.

مَا زَالَ يُلْقَاهُمْ فِي كُلِّ مَعْتَرِكٍ ﴿٥٦﴾ حَتَّىٰ حَكَّوْا بِالْقَنَا لَحْمًا عَلَىٰ وَضَمِّ

Nabi tiada henti musuh dilawan dalam setiap medan pertempuran
Hingga daging mereka bertumpukan laksana daging di tempat
pemotongan

Para Fukaha membaginya menjadi empat bentuk yaitu:⁸¹ 1) Jihad al Nafsi (Jihad terhadap diri sendiri melawan hawa nafsu); 2) Jihad al Syaithan (Jihad melawan kemunkaran Syaithan); 3) Jihad terhadap penguasa/penegak kezaliman dan kemunkaran; dan 4) Jihad melawan musuh-musuh Allah dari orang-orang Kafir, Munafik dan orang-orang yang membantu mereka.

Pertama, Jihad terhadap diri sendiri melawan hawa nafsu meliputi empat aspek yaitu:

⁸¹ Imam Kamaluddin, Urgensi Jihad Masa Kini Dalam Perspektif Islam, Edukan, Volume 13 Nomor 2, September 2019. 134-135

- a. Berjihad terhadap diri sendiri dengan mempelajari agama secara benar dan baik karena tidak ada kebahagiaan di dunia dan di akhirat tanpa pengetahuan agama yang baik dan benar.
- b. Berjihad dengan mengamalkan ilmu yang didapat dan diperoleh sehingga terbentuklah amal saleh yang diamalkan tidak hanya tertulis dibuku-buku saja.
- c. Berjihad dengan mengajarkan dan menyampaikan apa-apa yang telah diperoleh dan dipelajarinya.
- d. Berjihad dengan selalu bersabar atas apa-apa yang menyimpannya selama ia menuntut ilmu dan mengamalkan serta mengajarkannya kepada orang lain.

Kedua, jihad dalam melawan kemunkaran Syaithan meliputi dua aspek yaitu, berjihad dengan menolak hal-hal yang meragukan keimanan hati terhadap Allah swt yang tentunya harus dibarengi dengan keteguhan iman dan selalu memperbanyak zikir terhadap Allah swt, dan berjihad dengan berusaha meninggalkan segala hal-hal yang cenderung untuk melawan ketentuan-ketentuan Allah swt demi untuk memenuhi keinginan hawa nafsu.

Ketiga, jihad melawan penguasa yang Zalim dan Munkar ada tiga kategori. Seperti berjihad dengan menggunakan tangan (baca:kekuatan) apabila tidak menimbulkan madharat yang melebihi maslahat yang dapat diambil ketika melaksanakannya. Maka dalam hal

ini hendaklah dilakukan dengan segala kekuatan yang ada pada diri kita dan Jihad dengan menggunakan kekuatan tersebut ada batasan-batasannya sebagaimana termaktub dalam kitab-kitab Fikih.

Keempat, jihad melawan musuh-musuh Allah dari orang Kafir, Musyrik dan orang-orang yang membantu mereka dengan berbagai macam cara, juga tergantung kepada kemampuan kita. Para ulama Salaf melihat setidaknya ada empat cara untuk menghadapi mereka yaitu dengan Jihad secara lisan dan tulisan, Jihad dengan qalbu/hati, Jihad dengan fisik (mengangkat senjata) dan Jihad dengan harta yaitu menyubangkan seluruh harta untuk kepentingan perjuangan umat Islam, bisa juga dimanifestasikan dalam bentuk boikot, penarikan saham-saham dari perusahaan-perusahaan non muslim dan mendirikan syarikat yang berbasiskan Islam.

6. Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW

إِنْ أَتَ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِي بِمُنْتَقِضٍ ﴿٥٦﴾ مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِي بِمُنْصَرَمٍ

Jika di akhirat nabi tak ulurkan tangan menolongku
sebagai fadhal keutamaan

Maka sampaikanlah kata “wahai orang yang tergelincir kakinya”

Tawassul sebenarnya bukanlah produk baru dalam dunia Islam, namun sudah menjadi amalan yang telah dilaksanakan semenjak Islam muncul kepermukaan, bahkan banyak ayat maupun hadits yang menjelaskan tentang tawassul. Hanya saja sebahagian ulama belum mampu menganalisis konsekuensi dari tawassul itu sendiri, sehingga

kesimpulan yang diperoleh belum mengenai sasaran, kurang tepat dan keliru dalam memahami makna tawassul.

Sebelum kita menilai eksistensi tawassul dalam pandangan Islam terlebih dahulu harus dipahami apa sebenarnya makna wasilah itu sendiri. Adapun makna wasilah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu al-wasilah dalam bahasa Arab memiliki banyak makna yaitu kedudukan di sisi raja, derajat, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁸² Dalam penerapan maknanya maka perlu dipahami tentang kaidah penerjemah sehingga dapat mengartikan suatu makna yang sesuai dengan makna yang dikehendaki.

Pandangan Ulama Syari'at sama halnya dengan pemahaman yang telah diutarakan oleh para ulama lughah (ulama bahasa Arab) tidak terjadi perbedaan pendapat dalam memberi pemahaman tentang wasilah. Konsep kehidupan masyarakat muslim pada hakikatnya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha dan pahala yang berlimpah. Dengan rahmat Allah masyarakat muslim dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah dengan berbagai macam ibadah yang telah diajarkan oleh baginda Rasulullah melalui sunnahnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.⁸³ Ayat al-Qur'ān selalu memerintahkan kepada muslim untuk berwasilah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, seperti firman Allah dalam Q.S.al-maidah:35

⁸² A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1559.

⁸³ Faisal Muhammad Nur, KONSEP TAWASSUL DALAM ISLAM, Jurnal Substantia, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011. 269

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Dalam menjelaskan tentang tawassul ini, kiai Khoirul mengatakan bahwa fungsi dari tawassul itu sendiri adalah sebagai tali. Dimana tali inilah yang nantinya sebagai kendali dalam melakukan suatu perbuatan. seperti yang dicontohkan beliau bahwa tawassul mengingatkan kepada guru. Jika seorang murid sudah mengingat gurunya maka akan timbul rasa malu untuk melakukan sebuah kesalahan. Merasa bahwa diri adalah murid dari seorang guru menambah semangat dalam melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran dan tuntunan beliau. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa membaca tawassul ini juga merupakan adab terhadap Nabi Muhammad dan para Ulama’ sebelum kita menjalankan amalan-amalan.

7. Bermunajat dan Meminta Hajat

يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي مِنْ رَلَّةٍ عَظُمَتْ ﴿٥٦﴾ إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْعُفْرَانِ كَاللَّمَمِ

Wahai jiwa janganlah putus asa karena dosa besar yang telah dilakukan
 Sesungguhnya dosa-dosa besar dalam luasnya ampunan Allah seperti
 kecil dan ringan

Bermunajat dan meminta hajat pada hakikatnya adalah berdo’a. Berdo’a meminta segala sesuatu kepada yang maha kuasa yaitu Allah. Berdoa bukanlah kebiasaan orang yang lemah, melainkan kebiasaan orang yang tahu keberadaan dirinya yang sesungguhnya.⁸⁴ Orang yang mempunyai iman kepada Allah akan menggunakan sarana ini dengan

⁸⁴ Agus Riyanto, Bangkit, Maju, dan Raih Mimpi, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2013), 216

sebaik-baiknya, dan menyadari bahwa ia hanyalah makhluk yang lemah, keberadaannya dimuka bumi ini hanyalah sebesar noktah dari eksistensi jagat raya, dengan demikian dia sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada sang pencipta.

Berdo'a juga menjadi salah satu anjuran yang ditulis dalam Q.S Al Baqarah : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Pada dasarnya manusia ini adalah makhluk lemah dan tidak memiliki daya dan upaya. Dari bab ini Kiai Khoirul memberikan nasihat kepada jamaah dengan senantiasa bermunajat dan meminta hajat apapun kepada Allah. Karena Allah adalah satu-satunya tempat untuk mengadu, mengeluh dan memohon. Tidak hanya itu, beliau juga menyampaikan bahwa kita sebagai manusia juga tidak boleh berputus asa dari mencari rahmatNya.

B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Sholawat Burdah

Internalisasi nilai dalam karya Rahmat Mulyana didefinisikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku, praktik

dan aturan baku pada diri seseorang.⁸⁵ Selanjutnya proses tersebut tercipta dari adanya pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dalam proses internalisasi nilai dibutuhkan proses panjang karena tujuan akhirnya bukan sekedar *to know* tetapi *to be*. Dibutuhkan lingkungan yang mendukung bersatunya nilai yang diinternalisasikan dengan diri seseorang. Selain itu juga dibutuhkan metode yang tepat agar nilai yang diharapkan dapat terintegrasi dengan baik.

Sebagaimana paparan data pada bab IV terkait metode Majelis Sholawat Burdah pada masyarakat kelurahan Jodipan maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi/tanya jawab dan bincang santai. Dengan demikian maka pengenalan dan pemahaman nilai yang dilakukan dalam Majelis Sholawat Burdah dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin yakni sebagai berikut:

1. Ceramah/*Mawidhah*

Metode ceramah disebut juga *al-mawidhah* yakni member nasihat dan peringatan yang baik dan benar.⁸⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi

⁸⁵ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

⁸⁶ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Ibid, 128.

⁸⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 183-184.

pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan.⁸⁸ Zakiah Daradjat menambahkan bahwa Dalam proses pembelajaran ini perhatian hanya terpusat kepada guru.⁸⁹ Metode ini dianggap sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Abdul Majid ada beberapa alasan seorang pendidik dalam memilih metode ceramah, yakni:⁹⁰

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena baru atau guna menghindari kesalahpahaman.
- b. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi para peserta didik.
- c. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar untuk diterapkan.

Dari beberapa alasan di atas, dalam kajian Sholawat burdah yang dilakukan dengan metode ceramah mempertimbangkan dua hal, yakni pertama bahwa nilai-nilai spiritual yang terangkum dalam hikmah Sholawat Burdah yang memiliki nilai sastra tinggi sehingga membutuhkan penjelasan agar makna yang ditangkap

⁸⁸ Syahraini Tambak, “ Metode Ceramah: Konsep Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Juli: 2014, 376.

⁸⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 291.

⁹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 139.

sesuai dengan nilai yang ingin diinternalisasikan. Sedangkan yang kedua, banyaknya jumlah masyarakat yang mengikuti kajian dan melihat pada mayoritas jama'ah Sholawat Burdah adalah masyarakat dengan berbagai karakter usia dan umumnya memiliki kecenderungan untuk menerima stimulus secara verbal.

Implikasi teknik *mawidhah* dalam pendidikan Islam adalah pemberian dan penyampaian informasi yang dapat memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengerjakan suatu kebaikan agar tercapainya kemaslahatan umat dalam rangka mengabdikan kepada Allah.⁹¹ Berdasarkan pendapat ini maka majelis Sholawat Burdah yang dilakukan melalui metode *mawidhah* ini bukan hanya sekedar untuk memberikan pengetahuan tapi lebih dari itu yakni sampai pada keterampilan untuk mengerjakan nilai-nilai yang telah dipelajari.

2. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁹²

Metode tanya jawab ini adalah suatu cara dimana guru berusaha menanyakan pengetahuan siswa mengenai suatu materi yang telah diajarkan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik. Metode tanya

⁹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*,185.

⁹² Eviy Aidah Fithriyah, " Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa", *Jendela Pendidikan*, 172.

jawab ini merangsang peserta didik untuk aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat atau mendemonstrasikan hasil berfikirnya.

Dalam Majelis Sholawat Burdah yang dilakukan, teknik tanya jawab ini dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan tingkat pemahaman jama'ah Burdah atas hikmah yang dilakukan. Disamping itu juga sebagai acuan dalam mengukur tingkat pemahaman jama'ah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa teknik tanya jawab ini dapat membangkitkan kreativitas dan minat peserta didik agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan pendidik dapat mendeteksi pemahaman peserta didiknya.⁹³

Selanjutnya menurut pendapat Muhaimin dalam proses internalisasi nilai ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni transformasi nilai, transakni nilai dan transinternalisasi nilai. Berdasarkan teori ini maka Majelis Sholawat Burdah yang dilakukan melalui tahap-tahap tersebut dengan penjelasan sebagaimana berikut:

1. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Nilai yang diberikan masih berada pada

⁹³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*,188.

ranah kognitif peserta didik. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.⁹⁴

Pada tahap ini kiai Khoirul memberikan penjelasan terkait nilai-nilai spiritual dalam Sholawat Burdah. Penyampaian pada tahap ini dilakukan hanya sebatas menginformasikan nilai-nilai yang ada dalam lirik sholawat Burdah yang disampaikan dengan mengkaitkan isi kandungan lirik dengan kehidupan masyarakat.

2. Transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik melalui contoh nilai yang telah ia jalankan.⁹⁵

Kiai Khoirul selaku Pendiri sekaligus Ketua jama'ah Solawat Burdah pada tahap ini melakukan komunikasi dua arah dengan membuka forum dialog/tanya jawab. Komunikasi dua arah pada tahap ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara kiai Khoirul dan jama'ah kajian

3. Tahap transinternalisasi nilai

Pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mental/kepribadiannya.⁹⁶ Para jama'ah

⁹⁴ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 125.

⁹⁵ Ibid.,

⁹⁶ Ibid, 126.

merespon kepada kiai Khoirul bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini ada komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

C. Spiritualitas Masyarakat Setelah Mengikuti Majelis Sholawat Burdah

Berdasarkan paparan data didapatkan informasi bahwa proses internalisasi nilai melalui Majelis Sholawat Burdah sudah berlangsung selama sembilan tahun, artinya bahwa proses internalisasi nilai merupakan proses yang berlangsung panjang dan berkesinambungan. Karena internalisasi menekankan individu untuk menghayati, meresapi kemudian menginternalisasikan nilai tersebut.

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa tujuan dari internalisasi nilai adalah agar peserta didik mengetahui, melaksanakan dan menjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada perubahan spiritual yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti majelis Sholawat Burdah, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfikiran positif

Albrech dalam Yeni Anggraini menjelaskan bahwa berfikir positif adalah kemampuan untuk menilai sesuatu dari sisi positif, sehingga berfikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan atau kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi

positif.⁹⁷ Fikiran positif yang dimiliki oleh jama'ah Sholwat Burdah merupakan implementasi dari nilai husnudzan. Nilai ini mengajarkan manusia untuk senantiasa menilai sesuatu dari sisi positif dengan keyakinan bahwa semua kehendak-Nya adalah yang terbaik.

Fikiran positif akan memberikan dampak yang besar dalam kehidupan seseorang. Fikiran positif merupakan kekuatan besar yang mendorong manusia untuk bertindak yang baik. Orang yang berfikiran positif akan selalu berusaha melihat sesuatu dari sisi baiknya, ada manfaat yang tidak terduga dalam kondisi tersebut.

2. Pandai bersyukur

Memiliki jiwa syukur berarti selalu menerima apa adanya, sehingga tidak ada ambisi yang berlebihan dalam mendapatkan sesuatu. Seorang yang pandai bersyukur akan senantiasa menisbatkan apa yang didapatinya kepada Allah SWT. Ia senantiasa menyadari bahwa hanya atas kehendak Allah semata nikmat tersebut bisa diperoleh.

Terdapat banyak hal yang bisa dilakukan sebagai manifestasi dari sikap syukur. Syukur dapat dilakukan dengan mempergunakan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kebajikan. Misalnya tangan dipergunakan untuk mencari rezeki yang halal. Akal dipergunakan untuk mencari ilmu yang berguna bagi sesama makhluk. Diri untuk

⁹⁷ Yeni Anggraini, " Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa', *Psychopolytan*, Agustus: 2017, 34.

beribadah kepada Tuhan dan berbakti kepada masyarakat dan bangsa.⁹⁸

3. Semangat mengikuti kegiatan keagamaan

Semangat mengikuti kegiatan keagamaan merupakan bentuk nyata dari bersegera dalam melakukan kebaikan. Orang yang memiliki sikap bersegera mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa hatinya hidup. Berbeda dengan orang yang sibuk dengan urusan duniawi, sehingga menghalangi amal ibadah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Mereka selalu mencari dalih untuk tidak bersegera beramal dengan alasan menunggu kesempatan yang luang.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mahfudz bahwa tanda orang yang jiwanya bodoh adalah suka menunda pekerjaan dengan ucapan, “nanti kalau sudah ada kesempatan yang longgar saya akan melakukan ibadah mendekati diri kepada Allah”. Itu adalah suatu pertanda bahwa jiwanya masih bodoh. Dia tidak mengerti kapan mungkin maut menyeretnya ke lubang kubur dan membuang habis semua kesempatannya sebelum dia memulai ibadah atau kesibukan duniawinya semakin membuatnya mabuk.⁹⁹

4. Dermawan

Allah memberikan bimbingan kepada kaum yang beriman agar mereka menjadi orang yang dermawan, sudi berkorban, member dan menolong. Allah memberikan janji kepada hamba-Nya yang mau bersedekah dengan pahala di dunia dan akhirat. Dan tidak ada ketakutan

⁹⁸ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*59.

⁹⁹ Mas Mahfudz, *Syarah Hikam*,20.

atas mereka dan mereka tidak akan berduka cita. Karena hatinya yang lapang lantaran iman, dunia pun lapang di hadapannya.¹⁰⁰

Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ٢٧٤

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Ayat diatas secara tegas memberikan penjelasan tentang pahala yang Allah janjikan kepada manusia yang mau mendermakan hartanya di jalan Allah. Demikian hebatnya sedekah, bahkan sedekah ringan memberi minum binatang sejenis anjing. Apalagi sedekah yang lebih bermanfaat seperti member makan fakir miskin dan kaum dhu'afa, menyantuni anak yatim serta membangun tempat ibadah dan lembaga pendidikan.

Menurut Chabib Thoha tujuan pendidikan nilai adalah agar siswa dapat memiliki dan meningkatkan terus menerus nilai-nilai iman dan takwa kepada Tuhan YME sehingga dengan pemilikan dan peningkatan nilai-nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.¹⁰¹ Berdasar atas uraian di atas maka nilai yang diinternalisasikan bukan hanya sebatas meningkatkan ketaqwaan kepada Allah tetapi lebih dari itu bahwa nilai spiritual tersebut menjiwai terhadap tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan. Dengan penanaman nilai spiritual, masyarakat kelurahan Jodipan memiliki kecakapan bukan hanya dalam

¹⁰⁰ Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam*,.... 110.

¹⁰¹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 93.

hubungannya dengan Allah tetapi juga hubungan terhadap sesama menjadi lebih harmonis.

Adanya perubahan spiritual masyarakat kelurahan Jodipan merupakan bentuk kerjasama yang baik antara ketua Majelis dan masyarakat setempat. Tanpa adanya komitmen dari kedua belah pihak maka proses internalisasi nilai tidak akan pernah terwujud. Mengingat bahwa internalisasi nilai bukan hanya melibatkan satu individu melainkan dua individu atau lebih. Tanpa adanya konsistensi dari kedua pihak maka harapan untuk dapat terealisasinya tujuan internalisasi hanya menjadi sebuah angan belaka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan majelis Sholawat burdah, nilai-nilai spiritual yang telah diinternalisasikan kepada jamaah adalah taat dalam beribadah, cinta kepada Nabi Muhammad SAW, sabar menghadapi hawa nafsu, Husnudzon, *Tazkiyatun Nafs*, Zuhud
2. Dalam proses pelaksanaannya, internalisasi nilai-nilai spiritual melalui majelis Sholawat Burdah adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan bincang santai. Menggunakan metode ceramah dipilih berdasarkan metode yang sesuai dengan audien, karena mempertimbangkan usia dan kemampuan jamaah.
3. Bagi jamaah yang telah rutin mengikuti sholawat burdah, hal yang dirasakan adalah perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dalam spiritual. seperti lebih sabar menghadapi masalah, menjadi pribadi yang husnudzon atas kejadian yang menimpanya. Selain itu menjadi pribadi yang lebih bisa mengendalikan hawa nafsu dan pandai bersyukur.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwasanya dalam setiap manusia memiliki jiwa spiritualitas. Namun ada yang terpupuk dengan baik ada juga yang kurang baik. Dalam menumbuh kembangkan nilai spiritualitas tersebut sebenarnya terdapat banyak metode dan cara tergantung keadaan

dan situasi dari penerima. Selain itu dalam pelaksanaan sebuah majelis tidak akan bisa tumbuh dan berkembang dengan baik jika tidak ada semangat jamaah dan kekompakan antara jamaah dengan ketua. karena Kerjasama yang baik inilah, fungsi dan tujuan dari majelis Sholawat Burdah dapat tersampaikan dengan baik.

C. Saran

1. Bagi Jamaah majelis Sholawat Burdah, hendaknya Istiqomah dalam mengikuti Sholwat Burdah karena majelis burdah juga sebagai salah satu cara untuk semakin dekat dengan Allah SWT sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Bagi Majelis, hendaknya majelis seperti ini dilestarikan dan ditingkatkan kualitas dan kuantitas jamaah sehingga patut sebagai rujukan dalam memilih metode internalisasi nilai-nilai spiritual.
3. Bagi masyarakat yang belum mengikuti majelis, hendaknya segera mengikuti majelis sholwat burdah. Hal ini dikarenakan manfaat dan sudah dibuktikan oleh beberapa Jmaah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi serta bisa dikembangkan dengan harapan ada penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi tentang internalisasi nilai-nilai spiritual melalui majelis sholawat burdah

DAFTAR RUJUKAN

- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012
- Abu Ahmadi, Mutiara Isra' Mi'raj, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Adib,M, *Burdah; Antara Kasidah , Mistis, dan Sejarah*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren
- Agus Riyanto, Bangkit, Maju, dan Raih Mimpi, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2013
- Agus. M. Hardjana, *Religiusitas Agama dan Spiritualitas*, Yogyakarta:Kanisius, 2009
- Ahmad Faidi, “*Qasidah Burdah Sebagai Media Pengobatan Magis Ekonomis: Studi Terhadap Tradisi Pembacaan Qashidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur*”, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 1, no. 1, 2016
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Bagja Waluyo, *Sosiologi, Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2012
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Crow, G, and Allan, G. (1994) *community Life : An introduction to local social relations*. Hamel
- Delfi Indra, *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah)*, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014

- Departemen Agama Islam, *Al Quran dan Terjemahnya* Jakarta: Wali, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Eviy Aidah Fithriyah, Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011
- Fadhil Munawwar Manshur, "Resepsi Kasidah Burdah Al Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren", dalam *Humaniora* vol. 18 no. 2, 2006
- Faisal Muhammad Nur, *Konsep Tawassul Dalam Islam*, *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-Orang Dimabuk Cinta*, Depok: Senja Media Utama, 2017
- Imam Kamaluddin, *Urgensi Jihad Masa Kini Dalam Perspektif Islam*, Edukan, Volume 13 Nomor 2, September 2019
- Kalidjernih, *Kamus Studi Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*, Bandung: Widya Aksara, 2010
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2010
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2009
- Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004

- Nihayah, Ulin, *Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri, Model Alternatif Dakwah Pesantren*, Semarang: Jurnal An-Nida Vol. 7 No.1, 2015
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Belajar, 2010
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Rahmat Mulyana, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Sa'id Hawa, *Jalan Ruhani*, Cet. IX Bandung: Mizan, 1995
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007, Cet. IV
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Surachmin Machmud, *Analisis Nilai Spiritual Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan*, Jurnal Humanika Desember: 2015
- Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, Juli: 2014
- Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet :Teladan sepanjang Zaman,alih bahasa Imam Firdaus*, cet 1, Jakarta: Qitshi Press, 2008
- Tengku Muhammad Habsi Ash Shiddiqiey, *Pedoman Sholat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Yeni Anggraini, *Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa*, Psychopolytan, Agustus: 2017
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Peneliti berperan sebagai instrument pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan ketua Majelis Sholawat Burdah, anggota majelis sholawat Burdah dan masyarakat setempat (Ketua RW). Adapun draf yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

- A. Pedoman Wawancara dengan informan utama ketua Majelis Sholawat Burdah**
 1. Bagaimana sejarah terbentuknya majelis?
 - a. Mengapa memilih Sholawat burdah?
 - b. Mengapa memilih anggota Jamaah laki-laki?
 - c. Mengapa memilih masjid sebagai pusat pelaksanaan?
 - d. Apa tujuan dan fungsi dibentuknya majelis sholawat burdah?
 - e. Apakah pendiri memiliki sanad Sholawat Burdah?
 2. Nilai-nilai spiritual apa yang disampaikan kepada jamaah?
 3. Pada bait mana nilai spiritual pada sholawat burdah?
 4. Bagaimana perkembangan majelis dari waktu ke waktu?
 5. Upaya apa yang dilakukan oleh anggota majelis agar dapat bertahan?
 6. Bagaimana keadaan akhlak jamaah sebelum dan sesudah rutin mengikuti majelis?
 7. Bagaimana struktur organisasi Majelis Sholawat Burdah?
 8. Bagaimana pelaksanaan Majelis Sholawat burdah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual?
 - a. Metode apa yang digunakan?
 - b. Mengapa memilih metode tersebut?
 9. Apa factor pendukung dan penghambat majelis shlawat burdah dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual?
 10. Berapa anggota jamaah pada saat ini?
- B. Pedoman wawancara dengan Anggota Majelis Sholawat Burdah**
 1. Apa yang membuat jamaah tertarik mengikuti majlis sholawat burdah?
 2. Dari tahun berapa mengikuti majlis sholawat burdah?
 3. Apa yang dirasakan oleh jamaah sebelum dan sesudah rutin mengikuti majelis?

ثم الى حضرة ائمتنا الاربعة المجتهدين اصحابنا
سيدى الشيخ الامام محمد بن ادریس الشاذلي
ابى حفص محمد بن الشاذلي

ابى مالك الوندلي

ابى عبدالله محمد بن سليمان المذنب

عمران بن حنظل

ثم الى حضرة القاضي الكبير سيدى الفخر عبد المطلب بن حنظل

ابى الحسين بن عبد الله بن عبد الجبار الشاذلي

ابى محمد طاهر بن الكرخي

ابى الحسن بن السقطي

ابى القاسم امام الجليل البغدادي

ابى العباس بن الدهلي

محمد بن ابي اسحاق السبيعي

ابى عبدالله محمد بن حنظل

سيدى الفخر بن حنظل
سيدى الفخر بن حنظل

ثم الى حضرة سيدى الشيخ ابى سليمان الداراني

ابى عبد الله الخوارزمي

ابى الفتح بن محمد بن الميموني

ابى محمد بن يحيى بن معاذ النوري

ابى صالح بن محمد بن القاسم النيسابوري

الحسن بن منصور الهادي

جلال الدين الرومي

ابى حفص شري الدين محمد بن محمد بن محمد بن الحسين البصري

سيدى الفخر بن حنظل

سيدى ادریس

لقضى حاجتنا و حاجتكم من حوائج الدنيا والاخرة بامر الفاتحة

Lampiran 3

Jadwal Sholawat Burdah AL-Gatsoe 1442H-1443H/2021-2022 :

Tanggal	Jadwal
21/05/21	Pembukaan (Masjid)
28/05/21	Sdr.Opick
04/06/21	Waqiah
11/06/21	Sdr.Ardi
18/06/21	Sdr.Malik
25/06/21	Sdr.Alfan
02/07/21	sdr.Rico
09/07/21	Waqiah
16/07/21	Sdr.Wildan
23/07/21	Ustad.Lukman.Hakim
30/07/21	Ocip.jrg
06/08/21	Irham
13/08/21	Waqiah
20/08/21	Dani
27/8/21	Mas.Tomy
03/9/21	Cak.Iluk
10/9/21	Sdr. Boling
17/09/21	Waqiah
01/10/21	Sdr. Fikar
08/10/21	Sdr.Ilham
15/10/21	Hikmal
22/10/21	Waqiah
29/10/21	Bpk.Nurhadi

Tanggal	Jadwal
05/11/21	Sdr.Ibra
12/11/21	Bpk.Samsul
19/11/21	Bpk.Slamet
26/11/21	Waqiah
03/12/11	Sdr.Ja'far
17/12/21	Bpk.Suwandito
24/12/21	Ustad.H.Khoirul.Musyafak
31/12/21	Waqiah
07/01/22	Mas.Munip
14/01/22	Mas.Burhani
21/01/22	bpk. Ali abas
28/01/22	Mbh.Hasem
04/02/22	Waqiah
11/02/22	Mas.Bahrul
18/02/22	Cak.Sodiq
25/02/22	Sdr.Dolly
04/03/22	sdr.Ferari
11/03/22	Waqiah
18/03/22	sdr.Kinul
25/03/22	mas.hari
01/04/22	Cak.Man
02/04/22	puasa pertama

Lampiran 4

الفصل الأول : في الغزل وشكوى الغرام

PASAL 1 QASIDAH BURDAH: BERCUMBU DAN PENGADUAN CINTA

مَوْلَايَ صَلِّي وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا ﴿٥﴾ عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرَ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ ﴿٦﴾ لِكُلِّ هَوَلٍ مِنَ الْإِهْوَالِ مُفْتَحِمٍ
أَمِنْ تَذَكَّرَ جِيرَانَ بِذِي سَلَمٍ ﴿٧﴾ مَزَجْتَ دَمْعًا جَرِيًّا مِنْ مُقَلَّةٍ بِدَمٍ

Apakah karena mengingat para kekasih di Dzi Salam sana. Engkau deraikan air mata dengan darah duka.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تَلْقَاءِ كَاظِمَةٍ ﴿٨﴾ وَأَوْمَصَ الْبَرْقُ فِي الضَّمَاءِ مِنْ إِضْمٍ

Ataukah karena hembusan angin terarah lurus berjumpa di Kadhimah.
Dan kilatan cahaya gulita malam dari kedalaman jurang idham.

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ اكْفُفَا هَمَّتَا ﴿٩﴾ وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ يَهُم

Mengapa kedua air matamu tetap meneteskan airmata? Padahal engkau telah berusaha membendunginya. Apa yang terjadi dengan hatimu?
Padahal engkau telah berusaha menghiburnya.

أَيْحَسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتِمٌ ﴿١٠﴾ مَا بَيْنَ مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَّرَمٍ

Apakah diri yang dirundung nestapa karena cinta mengira bahwa api cinta dapat disembunyikan darinya. Di antara tetesan airmata dan hati yang terbakar membara.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرْقِ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ ﴿١١﴾ وَلَا أَرُقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu. Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon ban dan gunung yang kau rindu.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ ﴿١٢﴾ بِهِ عَلَيْكَ غُدُوقُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya. Berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara.

وَأَنْبَتَ الْوَجْدُ حَطِيَّ عِبْرَةٍ وَضَنْئِي ﴿١٣﴾ مِثْلَ الْبَهَارِمِ عَلَى حَدَيْكَ وَالْعَلَمِ

Duka nestapa telah membentuk dua garisnya isak tangis dan sakit lemah tak berdaya. Bagai mawar kuning dan merah yang melekat pada dua pipi.

نَعَمْ سَرَى طَيْفٌ مَنْ أَهْوَى فَأَرَقْنِي ﴿٥٠﴾ وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ اللَّذَاتِ بِاللِّمَمِ

Memang benar bayangan orang yang kucinta selalu hadir membangunkan tidurku untuk terjaga. Dan memang cinta sebagai penghalang bagi siempunya antara dirinya dan kelezatan cinta yang berakhir derita.

يَا لَا يُمِي فِي الْهَوَى الْعُدْرِيَّ مَعْذِرَةً ﴿٥١﴾ مَتَّى إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمْ تَلَمْ

Wahai pencaci derita cinta kata maaf kusampaikan padamu. Aku yakin andai kau rasakan derita cinta ini tak mungkin engkau mencaci maki.

عَدَّتْكَ حَالِي لِاسْرِيِّ بِمُسْتَتِرٍ ﴿٥٢﴾ عَنِ الْوَشَاةِ وَلَا دَائِي بِمُنْحَسِمِ

Kini kau tahu keadaanku, tiada lagi rahasiaku yang tersimpan darimu. Dari orang yang suka mengadu domba dan derita cintaku tiada kunjung sirna.

مَحْضُنْتَنِي النَّصِيحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ ﴿٥٣﴾ إِنَّ الْحَبَّ عَنِ الْعُدَالِ فِي صَمَمِ

Begitu tulus nasihatmu, tapi aku tak mampu mendengar semua itu. Karena sesungguhnya orang yang dimabuk cinta tuli dan tak menggubris cacian pencela.

إِنِّي أَنَّهُمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَدْلِي ﴿٥٤﴾ وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نَصِيحٍ عَنِ النَّهْمِ

Aku curiga ubanku pun turut mencelaku. Padahal ubanku pastilah tulus memperingatkanku.

الفصل الثاني : في التحذير من هوى النفس

PASAL 2 QASIDAH BURDAH: PERINGATAN TENTANG BAHAYA HAWA NAFSU

فَإِنَّ أَمَارَتِ بِالسَّوِّءِ مَا اتَّعَطَّتْ ﴿٥٥﴾ مِنْ جَهْلِهَا بِبَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

Sungguh nafsu amarahku pada nasehat tak terima, karena berangkat dari ketidaktahuannya. Adanya peringatan berupa uban di kepala dan ketidakberdayaan tubuh akibat umur senja.

وَلَا أَعَدَّتْ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيلِ قَرَى ﴿٥٦﴾ ضَيْفٍ أَلَمْ بِرَأْسِي غَيْرَ مُحْتَسِمِ

Nafsu amarahku tak mampu bersiap-siap diri, dengan mengerjakan amal baik yang bernilai. Untuk menyambut kedatangan tamu yang pasti, tamu yang singgah di kepala nan tiada malu lagi.

لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنِّي مَا أَوْقَرُهُ ﴿٥٦﴾ كَتَمْتُ سِرًّا بَدَأَ لِي مِنْهُ بِالْكُتْمِ

Jikalau aku tahu bahwa diriku tak mampu menghormat tamu. Maka lebih baik kusembunyikan diriku dengan cara menyemir uban dikepalaku

مَنْ لِي بِرِدِّ جِمَاحٍ مِنْ غَوَايِبِهَا ﴿٥٧﴾ كَمَا يُرَدُّ جِمَاحُ الْخَيْلِ بِاللُّجْمِ

Siapakah gerangan? Sanggup mengendalikan nafsuku dari kesesatan. Sebagaimana kuda liar yang terkendalikan dengan tali kekangan

فَلَا تَرْجُمْ بِالْمَعَاصِي كَسَرَ شَهْوَتِهَا ﴿٥٨﴾ إِنَّ الطَّعَامَ يُقْوِي شَهْوَةَ النَّهْمِ

Jangan kau berharap, dapat mematahkan nafsu dengan maksiat. Karena makanan justru bisa perkuat bagi si rakus makanan lezat.

وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تُهْمِلَهُ شَبَّ عَلَى ﴿٥٩﴾ حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمَهُ يَنْفَطِمِ

Nafsu bagaikan bayi, bila kau biarkan akan tetap suka menyusu. Namun bila kau sapih, maka bayi akan berhenti sendiri

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَازِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ ﴿٦٠﴾ إِنَّ الْهَوَىٰ مَا تُؤَلِّيُ يُصِمُّ أَوْ يَصِمُّ

Maka palingkanlah nafsumu, takutlah jangan sampai ia menguasai-nya. Sesungguhnya nafsu, jikalau berkuasa maka akan membunuhmu dan membuatmu tercela

وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ ﴿٦١﴾ وَإِنْ هِيَ اسْتَحَلَّتِ الْمَرْعَىٰ فَلَا تُسِمِ

Dan gembalakanlah nafsu, karena dalam amal nafsu bagaikan hewan ternak. Jika nafsu merasa nyaman dalam kebaikan, maka tetap jaga dan jangan kau lengah

كَمْ حَسَنَتْ لَذَّةَ اللَّمْرِ قَاتِلَةٌ ﴿٦٢﴾ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرُ أَنْ السَّمَّ فِي الدَّسَمِ

Betapa banyak kelezatan, justru bagi seseorang membawa kematian. Karena tanpa diketahui, adanya racun tersimpan dalam makanan

وَإِخْشَ الدَّسَائِسِ مِنْ جُوعٍ وَمِنْ شَبَعٍ ﴿٦٣﴾ قَرَبٌ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ النَّخْمِ

Takutlah terhadap tipu dayanya lapar dan kenyang. Sebab sering terjadi rasa lapar lebih daripada kenyang

وَاسْتَفْرَغَ الدَّمْعَ مِنْ عَيْنٍ قَدْ امْتَلَأَتْ ﴿٦٤﴾ مِنَ الْمَحَارِمِ وَالزَّمَّ حَمِيَةَ النَّدَمِ

Deraikanlah airmata, dari pelupuk mata yang penuh noda dosa. Peliharalah rasa sesal dan kecewa karena dosa

وَخَالَفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِيهِمَا ﴿٥٦﴾ وَإِنْ هُمَا مَحْضَاكَ التُّصْحَ فَأَنْتَهُم

Lawanlah hawa nafsu dan setan durhaka, dan jagalah pada keduanya. Jika mereka tulus menasehati maka engkau harus mencurigai

وَلَا تُطِعْ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكَمًا ﴿٥٧﴾ فَأَنْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكْمِ

Janganlah engkau taat kepada mereka nafsu dan setan, baik selaku musuh atau selaku hakim. Sebab engkau sudah tahu dengan nyata, bagaimana tipu dayanya dalam musuh dan menghukumi

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ قَوْلٍ بِلاَعْمَلٍ ﴿٥٨﴾ لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلًا لِدِي عُمِّ

Kumohon pengampunan kepada Allah, atas ucapan yang tanpa mengamalkan. Sungguh.. hal itu laksana orang mandul tak berketurunan

أَمَرْتُكَ الْخَيْرَ لَكِنْ مَا انْتَمَرْتُ بِهِ ﴿٥٩﴾ وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلَ لَكَ اسْتَقِم

Engkau ku perintah lakukan amal kebaikan, namun aku sendiri enggan mengerjakan. Maka tiada berguna ucapanku agar kau berlaku benar, sedangkan diriku sendiri dalam kelalaian

وَلَا تَزِدْ قَبْلَ الْمَوْتِ نَافِلَةً ﴿٦٠﴾ وَلَمْ أُصَلِّ سِوَى فَرَضٍ وَلَمْ أُصِمِّ

Dan diriku tiada menambah amal kebaikan dalam kesunahan, sebelum kematian datang. Dan tiada aku shalat dan puasa, kecuali hanya ibadah yang wajibkan.

الفصل الثالث : في مدح سيد المرسلين صلى الله عليه وسلم

PASAL 3 QASIDAH BURDAH: PUJIAN KEPADA NABI MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَيَّ ﴿٦١﴾ أَنْ اسْتَكْتَفْتُ قَدَمَاهُ الضَّرَّ مِنْ وَرَمٍ

Kutinggalkan sunna nabi, yang selalu beribadah menghidupkan gulita malam

Hingga telapak kaki sakit, membengkak karena ibadah malam

وَشَدَّ مِنْ سَعْبٍ أَحْشَاءَهُ وَطَوَى ﴿٦٢﴾ تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحًا مُتْرَفِ الدَّمِ

Nabi yang begitu hebat, menahan nafsu dan lapar Mengikatkan batu halus pada perut, karena begitu zuhud kedunyaan

وَرَاوَدَتْهُ الْجِبَالُ الشُّمُّ مِنْ دَهَبٍ ﴿٦٣﴾ عَنِ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمَمٍ

Nabi yang ditawarkan gunun emas menjulang tinggi Namun beliau tolak, dengan bangga perasaan hati

وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضَرُورَتُهُ ﴿٥٦﴾ إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصْمِ

Sungguh menambah kezuhud-an nabi, butuh harta namun tidak menerimanya

Meskipun ketika butuh harta, tidaklah merusak nilai kesuciannya

فَكَيْفَ تَدْعُوا إِلَى الدُّنْيَا ضَرُورَةً مِّنْ ﴿٥٧﴾ لَوْلَاهُ لَمْ تَخْرُجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ

Bagaimana mungkin nabi nan mulia tertarik kepada kemilau harta dunia

Andai saja tanpa nabi Muhammad Saw, dunia takkan pernah ada

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالنَّبَايِينِ ﴿٥٨﴾ وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمٍ

Dialah Nabi Muhammad Saw, sang penghulu seorang pemimpin baik di dunia dan akhirat

Juga pemimpin jin dan manusia, baik bangsa arab ataupun ajam.

نَبِيَّنَا الْأَمْرُ النَّاهِي فَلَا أَحَدٌ ﴿٥٩﴾ أَبْرَ فِي قَوْلٍ لَا مِنْهُ وَلَا نَعَمَ

Yaitu nabi kita Rosululloh Muhammad Saw, sang penganjur kebaikan dan pencegah kemungkaran

Tak seorangpun lebih baik daripada Rosululloh Saw, dalam berkata jangan kau lakukan dan ini sangat baik kau kerjakan

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ ﴿٦٠﴾ لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ

Beliau kekasih Allah ta'ala, yang diharapkan oleh semua insan syafa'atnya

Dari tiap perkara yang menakutkan yang datang mencekam

دَعَا إِلَيَّ اللَّهُ فَالْمُسْتَمْسِكُونَ بِهِ ﴿٦١﴾ مُسْتَمْسِكُونَ بِحَبْلِ غَيْرِ مُنْقَصِمٍ

Beliau mengajak menuju keridhaan Allah ta'ala, orang yang berpegang teguh padanya

Berarti ia berpegang pada tali tali yang pasti takkan putus

فَاتَّقِ النَّبِيِّنَ فِي خَلْقٍ وَفِي خُلُقٍ ﴿٦٢﴾ وَلَمْ يُدْأِهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمٍ

Beliau melampaui para nabi-nabi terdahulu baik ketampanan ataupun akhlak budi pekerti

Mereka para nabi-nabi terdahulu takkan menyamai Rosululloh Saw, baik dalam ilmu atau kemuliaan-Nya

وَكَأَنَّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ ﴿٦٣﴾ عَرْفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدِّيمِ

Semua para nabi-nabi terdahulu memohon dari diri Rosululloh Saw

Seciduk lautan ilmunya dan setetes hujan kesantunannya

وَوَاقِفُونَ أَدْيِيَهُ عِنْدَ حَدِّهِمْ ﴿٥٦﴾ مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكْمِ

Berdirilah mereka para nabi disisi Rosululloh pada puncak mereka
Mengharap setitik ilmu dan sebaris tanda bunyi huruf dalam hikmah

فَهُوَ الَّذِي تَمَّ مَعْنَاهُ وَصُورَتُهُ ﴿٥٧﴾ ثُمَّ اصْطَفَاهُ حَبِيبًا بَارِئُ النَّسَمِ

Dialah nabi yang sempurna baik batin atau lahirnya
Kemudian Rosululloh Saw, terpilih sebagai kekasih Allah ta'ala, pencipta manusia

مُنْرَةً عَنِ شَرِيكِ فِي مَحَاسِنِهِ ﴿٥٨﴾ فَجَوْهَرُ الْحُسْنِ فِيهِ غَيْرُ مُنْقَسِمِ

Dia sang nabi yang suci dari persamaan dalam segala kebaikan
Inti kebaikan pada diri nabi tak mungkin terbagi

دَعُ مَا دَعَّعْتَهُ النَّصَارَى فِي نَبِيِّهِمْ ﴿٥٩﴾ وَاحْكُمُ بِمَا شِئْتُمْ مَدْحًا فِيهِ وَاحْتَكُمُ

Tinggalkan tuduhan kaum nasrani, tuduhan yang dilontarkan kepada nabi-nabi mereka
Tetapkanlah untaian pujian kepada nabi pujian apapun yang engkau suka

وَانْسُبْ إِلَيَّ ذَاتِيهِ مَا شِئْتُمْ مِنْ شَرَفٍ ﴿٦٠﴾ وَانْسُبْ إِلَيَّ قَدْرَهُ مَا شِئْتُمْ مِنْ عِظَمِ
Nisbahkan kepada dzat nabi segala kemuliaan yang engkau kehendaki
Nisbahkan kepada martabat nabi segala keagungan yang engkau kehendaki

فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللَّهِ لَيْسَ لَهُ ﴿٦١﴾ حَدٌّ فَيُعْرَبُ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمِ

Karena keutamaan Rasulallah Saw, tiada tepi batasnya
Sehingga mengurai mudah terasa, bagi lisan yang berkata

لَوْ نَاسَبَتْ قَدْرَهُ أَيَّامُهُ عِظَمًا ﴿٦٢﴾ أَحْيَا أَسْمُهُ جِي يُدْعَى دَارِسَ الرِّمَمِ

Andaisaja keagungan mukjizat Rosululloh sama dengan ketinggian derajatnya
Maka dengan sebutan namanya dapat hidupkan orang yang telah hancur tulangnya

لَمْ يَمْتَحِنَا بِمَا تَعَيَا الْعُقُولُ بِهِ ﴿٦٣﴾ جِرْصًا عَلَيْنَا فَلَمْ تَرْتَدِّبْ وَلَمْ نَهَمْ

Nabi tidaklah menguji kita dengan apa yang tak terjangkau akal manusia
Karena sangat cintanya kita peroleh cahaya hingga tiada ragu bimbang pada apa yang ia bawa

أَعْيَا الْوَرَى فَهَمَّ مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرَى ﴿٥٦﴾ لِلْقُرْبِ وَالْبُعْدِ فِيهِ غَيْرَ مُنْفَجِمٍ

Seluruh makhluk rapuh, tiada mampu memahami rahasia hakikat kenabian

Takkan melihat dari dekat atau jauh kecuali lemah tak berdaya berdiam diri

كَالشَّمْسِ تَطْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بُعْدٍ ﴿٥٧﴾ صَغِيرَةً وَتُكَلُّ الطَّرْفَ مِنْ أَمَمٍ

Kenabian Rosululloh, bagaikan matahari dari jauh tampak kecil pada kedua mata

Padahal mata tiada akan mampu bila berdekatan dengannya

وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيقَتَهُ ﴿٥٨﴾ قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلُّوا عَنْهُ بِالْحُلُمِ

Bagaimana diketahui hakikat nabi semasa dalam dunia

Sedangkan mereka lega jumpa nabi walau dalam sekilas mimpi

فَمَبْلُغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ ﴿٥٩﴾ وَأَنَّهُ خَيْرٌ خَلَقَ اللَّهُ لَهُمْ

Puncak pengetahuan tentang rosululloh, bahwa sesungguhnya beliau adalah manusia

Dan sesungguhnya beliau sebaik-baik makhluk Allah Swt, semua tanpa terkecuali

وَكُلُّ أَيِّ أَتَى الرُّسُلُ الْكِرَامُ بِهَا ﴿٦٠﴾ فَإِنَّمَا اتَّصَلَتْ مِنْ نُورِهِ بِهِمْ

Semua ayat, mukjizat yang datang tiba dibawa para rasul mulia

Hanyalah pancaran nur Rasulullah Saw, yaitu nur yang melekat pada para rosul

فَاتَّهُ شَمْسٌ فَضْلٍ هُمْ كَوَاكِبُهَا ﴿٦١﴾ يُظْهِرُنْ أَنْوَارُهَا لِلنَّاسِ فِي الظُّلَمِ

Maka sesungguhnya Rosululloh bagaikan mentari dalam keutamaan, sedangkan para nabi bagaikan bintang-bintang-nya

Bintang pantulkan sinar sang surya kepada manusia dalam suasana gelap gulita

حَتَّى إِذَا طَلَعَتْ فِي الْكَوْنِ عَمَّ هُدًى ﴿٦٢﴾ لِلْعَالَمِينَ وَ أَحْيَتْ سَائِرَ الْأُمَمِ

Sehingga ketika memancarkan nurnya, memberi penerang hidayah

Hidayah bagi seluruh alam, dan menghidupkan segala umat manusia

أَكْرَمَ بِخَلْقِ نَبِيِّ زَانَهُ خُلُقٌ ﴿٦٣﴾ بِالْحُسْنِ مُسْتَمَلٍ بِالنِّبْرِ مُنْسِمٍ

Alangkah mulia budipekerti Rosululloh, yang menghiasi kesempurnaan

keanggunan-nya

Keindahan yang dimiliki paras wajahnya tampak berseri

كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرْفٍ ﴿٥٦﴾ وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالذَّهْرِ فِي هَمَمٍ

Keanggunannya laksana bunga, dan kemuliaannya bagaikan purnama
Kedermawanannya laksana samudera, cita-citanya bagai perjalanan masa

كَأَنَّهُ وَهُوَ قَرْدٌ مِنْ جَلَالَتِي هُوَ ﴿٥٧﴾ فِي عَسْكَرٍ حِينَ تَلْقَاهُ وَفِي حَشَمٍ

Seakan-akan Rosululloh nabi yang berbeda dari nabi-nabi lainnya dari
keagungannya

Di antara para pasukan dan pelayan kala kau jumpa karena dampak
keagungannya

كَأَنَّمَا اللُّؤْلُؤُ الْكُنُوزِ فِي صَدَفٍ ﴿٥٨﴾ مِنْ مَّعْدِنِي مَنْطِقٍ مِنْهُ وَمُتَسَمٍ

Rosululloh bagaikan mutiara yang tersimpan dalam kerangnya
Dikeluarkan dari dua pemikat yaitu ucapan dan senyumnya

لَا طِيبَ يَعْدِلُ تُرْبًا ضَمَّ أَعْظَمَهُ ﴿٥٩﴾ طُوبَ لِمَنْتَشِقِ مِنْهُ وَمُلْتَنِمِ

Tiada keharuman melebihi tanah buana, tanah yang mengubur jasadnya
Betapa bahagia orang yang mencium dan mengecupnya.

الفصل الرابع : في مولده عليه الصلاة والسلام

PASAL 4 QASIDAH BURDAH: KELAHIRAN RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

أَبَانَ مَوْلَدُهُ عَن طَيْبِ عُنُصْرِهِ ﴿٦٠﴾ يَا طَيْبَ مُبْتَدَأٍ مِنْهُ وَمُخْتَمِّمِ

Kelahiran sang nabi menampakkan kesucian diri
Alangkah indah permulaannya, juga indah penghabisannya

يَوْمَ تَفْرَسَ فِيهِ الْفُرْسُ أَنَّهُمْ ﴿٦١﴾ فَذُ أَنْذِرُوا بِحُلُولِ الْبُؤْسِ وَالنَّقَمِ

Hari kelahiran Rosululloh saat ada firasat bangsa persia
Bahwa ada peringatan kepada mereka datangnya bencana dan siksa

وَبَاتَ إِيوَانَ كِسْرَى وَهُوَ مُنْصَدِعٌ ﴿٦٢﴾ شَمَلِ أَصْحَابِ كِسْرَى غَيْرَ مُلْتَمِّمِ

Saat menjelang malam tiba istana kiswa hancur terbelah
Sebagaimana kumpulan sahabat kiswa tiada menyatu terpecah belah

وَالنَّارُ خَامِدَةٌ الْأَنْفَاسِ مِنْ أَسْفِ ﴿٥٦﴾ عَلَيْهِ وَالتَّهَرُّ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمِ
 Api sesembahan padam karena duka yang mencekam
 Sungai eufrat tak mengalir, muram karena susah yang amat dalam

وَسَاءَ سَاوَةٌ أَنْ عَاضَتْ بُحَيْرَتُهَا ﴿٥٧﴾ وَرَدَّ وَارِدُهَا بِالْعَيْظِ حِينَ ظَمِي
 Penduduk negeri sawah resah duka saat danaunya kering keronta
 Pengambil air kembali dengan tangan hampa kecewa ketika terjerat rasa
 dahaga

كَأَنَّ بِالنَّارِ مَا بِالْمَاءِ مِنْ بَلَلٍ ﴿٥٨﴾ حُرْنَا وَبِالْمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ
 Seakan akan pada api nan membara terdapat cairan air karena duka
 Dan pada air nan sejuk segar api yang membakar

وَالجِنَّ تَهْتَفُ وَالْأَنْوَارُ سَاطِعَةٌ ﴿٥٩﴾ وَالْحَقُّ يَطْهَرُ مِنْ مَعْنَى وَمِنْ كَلِمِ
 Para jin menjerit, suara cahaya membumbung ke angkasa
 Kebenaran tampak nyata dari makna maupun kata

عَمُوا وَصَمُّوا فَأَعْلَانُ الْبَشَائِرِ لَمْ ﴿٦٠﴾ تُسْمِعْ وَبَارِقَةُ الْإِنْدَارِ لَمْ تُشَمِّمْ
 Mereka buta dan tuli tak dengar hingga kabar gembira tiada didengar
 Begitu juga kilatan peringatan sama sekali tak terhiraukan

مِنْ بَعْدِ مَا أَخْبَرَ الْأَقْوَامَ كَاهِنُهُمْ ﴿٦١﴾ بِأَنَّ دِينَهُمُ الْمَعْوَجُ لَمْ يَقُمْ
 Para rahib mereka telah kabarkan berita
 Bahwa agama mereka melenceng, dan tak kan bertahan lama

وَبَعْدَمَا عَابَنُوا فِي الْأَفُقِ مِنْ شُهَبٍ ﴿٦٢﴾ مُنْقَضَةً وَفَقَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ صَنَمِ
 Setelah mereka menyaksikan bintang - bintang di ufuk berjatuhan
 Bersamaan di bumi ada kejadian berhala- berhala runtuh
 bergelimpangan

حَتَّىٰ غَدَا عَنْ طَرِيقِ الْوَحْيِ مُنْهَرِمٍ ﴿٦٣﴾ مِنَ الشَّيَاطِينِ يَفْتُ إِثْرَ مُنْهَرِمِ
 Hingga lenyap syetan berlari terbirit-birit dari pintu langit jalan wahyu
 ilahi
 Mereka lari mengikuti syetan nan berlari tak henti

كَأَنَّهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أْبْرَهَمَ ﴿٦٤﴾ أَوْ عَسْكَرٌ بِالْحَصَىٰ مِنْ رَاحَتِيهِ رُمِي
 Mereka berlarian laksana lasykar Raja Abrahah
 Atau bak pasukan yang dihujani kerikil oleh tangan Rasul

نَبَدًا بِهِ بَعْدَ تَسْبِيحِ بَيْطِنِهِمَا ﴿٥٠﴾ نَبَدَ الْمَسْبُوحِ مِنْ أَحْشَاءِ مُلْتَقِمِ

Batu yang nabi lemparkan, setelah bertasbih dalam genggamannya
Bak terlemparnya nabi yunus dari perut ikan paus.

الفصل الخامس : في معجزاته صلى الله عليه وسلم
PASAL 5 QASIDAH BURDAH: MUKJIZAT NABI
MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

جَاءَتْ لِدَعْوَتِهِ الْأَشْجَارُ سَاجِدَةً ﴿٥١﴾ تَمْشِي إِلَيْهِ عَلَى سَاقِ بِلَا قَدَمِ

Pepohonan datang memenuhi panggilannya dengan sikap tunduk sopan
Berjalan menghadap kepadanya dengan batang tanpa telapak terciptakan

كَأَنَّ مَا سَطَرْتِ سَطْرًا لِمَا كَتَبْتِ ﴿٥٢﴾ فُرُوعُهَا مِنْ بَدِيعِ الْخَطِّ فِي اللَّقْمِ

Seakan - akan pepohonan itu tuliskan sebuah lukisan
Lukisan indah menawan ditulis dahan ditengah jalan

مَثَلُ الْعِمَامَةِ أَنِّي سَارَ سَائِرَةً ﴿٥٣﴾ تَقِيهِ حَرَّ وَطَيْسٍ لِلْهَجِيرِ حَمِي

Sebagaimana gumpalan awan ke mana saja nabi pergi
la sebagai payung perlindungan dari sengatan panas mentari disiang hari

أَفْسَمْتُ بِالْقَمَرِ الْمُتَشَقِّقِ إِنَّ لَهُ ﴿٥٤﴾ مِنْ قَلْبِهِ نَسْبَةً مَبْرُورَةَ الْقَسَمِ

Aku bersumpah demi penguasa rembulan nan pecah
Sesungguhnya hati nabi nan terbelah bak bulan yang dibelah

وَمَا حَوَى الْعَارُ مِنْ خَيْرٍ وَمِنْ كَرَمٍ ﴿٥٥﴾ وَكُلُّ طَرْفٍ مِنَ الْكُفَّارِ عَنْهُ عَمِي

Dalam gua tsur nabi bersembunyi abu bakar sahabat yang menyertai
Semua mata kafir jadi buta tak dapat melihat mereka berdua

فَالصِّدِّقُ فِي الْعَارِ وَالصِّدِّيقُ لَمْ يَرِ مَا ﴿٥٦﴾ وَهُمْ يَقُولُونَ مَا بِالْعَارِ مِنْ أَرِمِ

Nabi dan Abu Bakar As-Siddiq keduanya berada dalam gua
Mereka orang-orang kafir berkata tak seorang pun dalam gua

ظَنُّوا الْحَمَامَ وَظَنُّوا الْعُنْكَبُوتَ عَلَى ﴿٥٧﴾ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَمْ تَنْسُجْ وَلَمْ تَحْمِ

Mereka berprasangka merpati takkan berputar sekitar gua
Laba laba takkan bersarang di mulut gua jika sebaik - baik makhluk di
dalamnya

وَقَايَةُ اللَّهِ أَعْتَتْ عَنْ مُضَاعَفَةٍ ﴿٥٦﴾ مِنَ الدَّرُوعِ وَعَنْ عَالٍ مِنَ الْأَطْمِ
 Cukuplah Perlindungan Allah Swt, tiada butuh lagi
 Pada baju berlapis besi dan benteng benteng nan tinggi

مَا سَأَمَنِي الدَّهْرُ ضَيْمًا وَاسْتَجَرْتُ بِهِ ﴿٥٧﴾ إِلَّا وَنِلْتُ جَوَارًا مِنْهُ لَمْ يُضْمِ
 Tiada satu pun menyakiti diriku, lalu kumohon bantuan Nabi
 Niscaya kudapat pertolongannya tanpa sedikit pun disakiti

لَا تُنْكِرِ الْوَحْيَ مِنْ رُؤْيَاهُ إِنَّ لَهُ ﴿٥٨﴾ قَلْبًا إِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ لَمْ يَنَمْ
 Janganlah kau pungkiri wahyu yang diraihnya lewat mimpi
 Karena hatinya tetap terjaga meski dua matanya tidur terlena

فَذَلِكَ حِينَ بُلُوغٍ مِنْ نُبُوتِهِ ﴿٥٩﴾ فَلَيْسَ يُنْكِرُ فِيهِ حَالٌ مُحْتَلَمٌ
 Demikian itu terjadi tatkala beliau diangkat menjadi nabi
 Maka tak perlu diingkari keadaan nabi yang bermimpi

تَبَارَكَ اللَّهُ مَا وَحْيٍ بِمُكْتَسَبٍ ﴿٦٠﴾ وَلَا نَبِيٍّ عَلَى غَيْبٍ بِمُتَمَّمٍ
 Allah maha suci wahyu tiada dapat dicari
 Tak ada seorang nabi dalam berita ghaibnya dicurigai

كَمْ أَبْرَأْتُ وَصَبَا بِالْمَسِ رَاحَتُهُ ﴿٦١﴾ وَأَطْلَقْتُ أَرْبًا مِنْ رَبْقِهِ اللَّمَمِ
 Betapa banyak orang sakit sembuh ketika telapak tangannya menyentuh
 Dan menyelamatkan orang yang butuh dari sakit gila yang terus kambuh

وَأَحْيَيْتِ السَّنَةَ الشَّهْبَاءَ دَعْوَتُهُ ﴿٦٢﴾ حَتَّى حَكَتْ غُرَّةً فِي الْأَعْصُرِ الدَّهْمِ
 Doa nabi dapat hidupkan tahun kering nan tiada hujan
 Hingga bak titik putih di muka dalam lipatan hitamnya masa

بِعَارِضٍ جَادٍ أَوْ خَلَّتِ الْبِطَاحَ بِهَا ﴿٦٣﴾ سَيْبًا مِنَ الْيَمِّ أَوْ سَيْلًا مِنَ الْعَرَمِ
 Dengan awan yang hujannya deras hingga kau duga jurang nan luas
 Air mengalir dari samudera atau mengalir dari lembah yang menganga

دَعْنِ وَوَصَفِيَّ آيَاتٍ لَهُ ظَهَرَتْ ﴿٦٤﴾ ظُهُورَ نَارِ الْفُرَى لَيْلٍ عَلَى عِلْمٍ
 Biarkan aku mengurai mukjizat yang tampak pada nabi
 Tampak bagai api jamuan malam hari di atas gunung menjulang tinggi

الفصل السادس : في شرف القرآن ومدحه

PASAL 6 QASIDAH BURDAH: KEMULIAAN AL-QURAN AL-KARIM DAN PUJIAN TERHADAPNY

فَالدُّرُّ يَزْدَادُ حُسْنًا وَهُوَ مُنْتَزِمٌ ﴿٦٠﴾ وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَزِمٍ

Biarkan aku mengurai mukjizat yang tampak pada nabi
Tampak bagai api jamuan malam hari di atas gunung menjulang tinggi

فَمَا تُطَاوِلَ أَمَالِ الْمَدِيحِ إِلَى ﴿٦١﴾ مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشَّيْمِ

Mutiara bertambah indah anggun bila ia rapi tersusun
Nilainya tak berkurang sedikitpun walau tak tersusun

أَيَاتُ حَقٍّ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثَةٌ ﴿٦٢﴾ قَدِيئَةٌ صِفَةُ الْمُوصُوفِ بِالْقَدَمِ

Ayat- ayat Al-Quran adalah dari tuhan nan rahman
Baru turunnya, terdahulu maknanya dan sifat Dzat yang bersifat Maha
Qidam

لَمْ تَفْقَرْنَا بِزَمَانٍ وَهِيَ تُخْبِرُنَا ﴿٦٣﴾ عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ إِرَمِ

Ayat – ayat al-quran tak bersamaan denga zaman
Dan ayat-ayat Alqur'an telah kabarkan pada kita tentang akhirat, kaum
`Ad dan kota iram

دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجَزَةٍ ﴿٦٤﴾ مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدْمِ

Ayat ayat ilahi disisi kita kekal abadi
Mengungguli mukjizat para nabi mukjizat yang datang tiada lestari

مُحَكَّمَاتٌ فَمَا يُبَوِّينَ مِنْ شُبِّهِ ﴿٦٥﴾ لِذِي شِقَاقٍ وَلَا يَبْنَعِينَ مِنْ حَكَمِ

Sungguh kokoh itu al-quran tak tinggalkan keserupaan
Bagi yang punya perselisihan dan tak usah cari hakim kebenaran

مَا حُورِبَتْ قَطُّ إِلَّا عَادَ مِنْ حَرْبٍ ﴿٦٦﴾ أَعْدَى الْأَعَادِي إِلَيْهَا مُلْقِي السَّلْمِ

Sama sekali al-quran takkan ditentang kecuali akan kembali dari medan
perang
Musuh yang sangat hebat dan pasrah dalam keadaan tunduk dan pasrah

رَدَّتْ بَلَاغَتُهَا دَعَايَ مُعَارِضِهَا ﴿٦٧﴾ رَدَّ الْغُيُورِ يَدَ الْجَانِ عَنِ الْحَرَمِ

Keindahan sastranya menaklukkan penentangannya

Bagai pencemburu membela keluarganya dari tangan jahil yang menjamahnya

لَهَا مَعَانِ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِي مَدَدٍ ﴿٥٦﴾ وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِي الْحُسْنِ وَالْقِيمِ

Bagi al-Qur'an berlimpah banyak makna bertambah tambah bak ombak samudera

Keindahan dan nilainya melebihi mutira samudera

فَلَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى عَجَائِبُهَا ﴿٥٧﴾ وَلَا تُسَامَى عَلَى الْإِكْتَارِ بِالسَّامِ

Keajaiban ayat ayat Al-Quran tak bisa dibatasi hitungan Maknanya nan banyak bertebaran sama sekali tak membosankan

قَرَّتْ بِهَا عَيْنُ قَارِيهَا فَقُلْتُ لَهُ ﴿٥٨﴾ لَقَدْ ظَفَرْتَ بِحَبْلِ اللَّهِ فَاَعْتَصِمِ

Sejuklah mata pembacanya lalu kakatakan padanya
Sungguh anda telah beroleh bahagia berpeganglah selalu pada tali Allah ta`ala

إِنْ تَتَلَّهَا خَيْفَ مِنْ حَرِّ نَارٍ لَظَى ﴿٥٩﴾ أَطْفَأَتْ حَرَّ لَظَى مِنْ وَرْدِهَا الشَّبِيبِ

Jika karena takut kau membacanya dari panas neraka ladha
Maka kau padamkan panasnya karena kesejukan airnya

كَانَتْهَا الْحَوْضُ تَبْيِضُ الْوُجُوهُ بِهِ ﴿٦٠﴾ مِنَ الْعَصَاةِ وَقَدْ جَاءُوهُ كَالْحَمَمِ

Al-Quran laksana telaga dapat putihkan wajah
Wajah para pendosa wajah nan hitam arang tak cerah

وَكَالصِّرَاطِ وَكَالْمِيزَانِ مَعْدَلَةٌ ﴿٦١﴾ فَالْقِسْطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَفْمِ

Al-Quran tegak bak lurusnya jalan laksana keadilan timbangan
Keadilan selain Al-Quran di kalangan manusia tiada yang langgeng bertahan lama

لَا تَعْجَبَنَّ لِحَسُودٍ رَّاحَ يُنْكِرُهَا ﴿٦٢﴾ تَجَاهُلٌ وَهُوَ عَيْنُ الْحَاقِقِ الْفَهْمِ

Jangan heran pada pendengki yang berusaha mengingkari
Pura pura bodoh diri padahal ia cerdas dan memahami

قَدْ تُنْكِرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ ﴿٦٣﴾ وَيُنْكِرُ الْفَمُّ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمِ

Terkadang mata sakit mengingkari pada sinar matahari
Segar air tekadang mulut pungkiri karena sakit yang menyilimuti

الفصل السابع : في إسرائه ومعراجه صلى الله عليه وسلم

PASAL 7 QASIDAH BURDAH: ISRA MI'RAJ NABI

MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَّمُ الْعَافُونَ سَاحَتَهُ ﴿٥٦﴾ سَعِيًّا وَفَوْقَ مَثُونِ الْأَيْتُقِ الرُّسْمِ
Wahai sebaik-baiknya manusia, para pencari kebaikan menuju
kedihamannya

Dengan berjalan kaki atau unta yang cepat berlari

وَمَنْ هُوَ الْأَيَّةُ الْكُبْرَى لِمُعْتَبِرٍ ﴿٥٧﴾ وَمَنْ هُوَ النِّعْمَةُ الْعُظْمَى لِمُعْتَمِرٍ
Wahai nabi nan jadi pertanda besar bagi pencari i`tibar
Duhai nabi nan sebagai nikmat agung bagi orang yang ingin beruntung

سَرَيْتَ مِنْ حَرَمٍ لَيْلًا إِلَى حَرَمٍ ﴿٥٨﴾ كَمَا سَرَى الْبَدْرُ فِي دَاجِ مِنَ الظُّلَمِ
Dikala malam engkau berjalan dari masjidil haram ke masjidil aqsha
Bagai purnama yang berjalan menembus malam gulita

وَبِتَّ تَرْقَى إِلَى أَنْ نِلْتَ مَنْزِلَةً ﴿٥٩﴾ مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرِكْ وَلَمْ تَرْمِ
Dan engkau terus meninggi hingga suatu tempat engkau gapai
Yaitu tempat sekira -kira busur dua tak bisa dicapai dan diasai

وَقَدَّمَكَ جَمِيعُ الْأَنْبِيَاءِ بِهَا ﴿٦٠﴾ وَالرُّسُلِ تَقْدِيمَ مَخْدُومٍ عَلَى خَدَمِ
Para nabi dan utusan mempersilahkan anda di depan
Laksana penghormatan pelayan kepada sang majikan

وَأَنْتَ تَخْتَرِقُ السَّبْعَ الطِّبَاقَ بِهِمْ ﴿٦١﴾ فِي مَوْكِبٍ كُنْتَ فِيهِ صَاحِبَ الْعِلْمِ
Engkau tembus langit tujuh petala bersama para rasul dan anbiya'
Dalam kumpulan malaikat allah ta`ala engkaulah menjadi pemimpinnya

حَتَّى إِذَا لَمْ تَدَعْ شَأْوًا لِمُسْتَنَبِقٍ ﴿٦٢﴾ مِنَ الدُّنُوِّ وَلَا مَرْقَى لِمُسْتَتِمٍ
Hingga tak satu puncak kau sisai bagi orang yang ingin mendahului
Tempat dekat dan tempat tinggi bagi pencari derajat tinggi

خَفَضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالإِضَافَةِ إِذْ ﴿٦٣﴾ نُودِيَتْ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمُفْرَدِ الْعِلْمِ
Dibandingkan dengan derajatmu derajat jadi rendah semua

Karena dengan khusus dipanggil namamu bak mufrad `alam dalam
kekhususannya

كَيْمَا تَفُوزَ بِوَصْلِي أَيِّ مُسْتَتِرٍ ﴿٥٦﴾ عَنِ الْعُيُونِ وَسِرِّ أَيِّ مُكْتَنَمٍ

Agar kau peroleh hubungan sempurna tertutup dari pandangan mata
Dan rahsia nan tiada terbuka tersimpan dari makhluk tercipta

فَحَزَّتْ كُلَّ فِخَارٍ غَيْرِ مُشْتَرِكٍ ﴿٥٧﴾ وَجُرَّتْ كُلَّ مَقَامٍ غَيْرِ مُزْدَحَمٍ

Kau kumpulkan semua kebanggaan keutamaan nan tak terbagi
Kau lewati setiap derajat ketinggian derajat nan tak terdesaki

وَجَلَّ مِقْدَارُ مَا أُؤْتِيَتْ مِنْ رُتَبٍ ﴿٥٨﴾ وَعَزَّ إِدْرَاكُ مَا أُؤْتِيَتْ مِنْ نِعَمٍ

Sungguh agung nilainya derajat yang kau dapati
Sungguh jarang lagi langka dapatkan nikmat yang engkau diberi

بُشْرَى لَنَا مَعَشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا ﴿٥٩﴾ مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدِمٍ

Kabar gembira wahai golongan umat islam
Bagi kita tiang kokoh jaya takkan roboh padam

لَمَّا دَعَا اللَّهُ دَاعِيَنَا لِبَطَاعَتِهِ ﴿٦٠﴾ بِأَكْرَمِ الرُّسُلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

Tatkala Allah panggil nabi pengajak kita karena ketaatannya kepada Allah
Swt

Dengan panggilan rasul termulia maka jadilah kita umat yang paling mulia

الفصل الثامن: في جهاد النبي صلى الله عليه وسلم

**PASAL 8 QASIDAH BURDAH: PERJUANGAN NABI MUHAMMAD
SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM**

رَاعَتْ قُلُوبَ الْعِدَى أَنْبَاءُ بِعَنْتِهِ ﴿٦١﴾ كَتَبْنَا أَجْفَلْتَ غُفْلًا مِنَ الْغَنَمِ

Berita kenabian jadiakan hati musuh gentar ketakutan
Bak lolongan srigala takutkan kambing nan lupa

مَا زَالَ يَلْقَاهُمْ فِي كُلِّ مَعْتَرِكٍ ﴿٦٢﴾ حَتَّى حَكَّوْا بِالْقَنَّا لَحْمًا عَلَى وَضَمٍ

Nabi tiada henti musuh dilawan dalam setiap medan pertempuran
Hingga daging mereka bertumpukan laksana daging di tempat
pemotongan

وَدُّوا الْفِرَارَ فَكَادُوا يَعْبِطُونَ بِهِ ﴿٥٦﴾ أَشَلَّاءَ شَأَلَتْ مَعَ الْعِغْبَانَ وَالرَّحِمَ

Mereka ingin lari hampir saja mereka berharap diri
Anggota badan nan hancur menjauhi, terbang bersama burung rakhmah
dan rajawali

تَمْضِي اللَّيَالِي وَلَا يَدْرُونَ عِدَّتَهَا ﴿٥٧﴾ مَا لَمْ تَكُنْ مِنْ لَيْالِي الْأَشْهُرِ الْحَرَمِ

Siang malam berlalu hitungannya mereka tak tahu
Selagi siang malam tak berada dalam bulan - bulan nan mulia

كَأَتَمَّا الدِّينُ ضَيْفٌ حَلَّ سَاحَتَهُمْ ﴿٥٨﴾ بِكُلِّ قَرْمٍ إِلَى لَحْمِ الْعِدَى قَرَمَ

Islam datang bagai tamu undangan, singgah di halaman sahabat nabi
Bersama orang-orang jantan yang sangat ingin membunuh musuh islami

يَجْرُ بَحْرَ حَمَيْسٍ فَوْقَ سَابِحَةٍ ﴿٥٩﴾ تَرْمِي بِمَوْجٍ مِنَ الْأَبْطَالِ مُلْتَطِمٍ

Ia membawa lautan pasukan diatas kuda yang berenang jaya
Membawa para pemberani lagi jantan bagai debur ombak samudera

مِنْ كُلِّ مُنْتَدِبٍ لِلَّهِ مُحْتَسِبٍ ﴿٦٠﴾ يَسْطُورُوا بِمُسْتَأْصِلٍ لِلْكَفْرِ مُصْطَلِمٍ

Setiap orang yang penuhi panggilan Allah dan mengharap pahala di sisi
allah

Menyerang akar kekufuran dengan pedang pembasmi memusnahkan

حَتَّىٰ غَدَتْ مِلَّةُ الْإِسْلَامِ وَهِيَ بِهِمْ ﴿٦١﴾ مِنْ بَعْدِ غُرْبَتِهَا مَوْصُولَةُ الرَّحِمِ

Berkat kegigihan para ksatria hingga jadilah islam agama
Setelah terasing jauh dari pemeluknya terjalin erat hubungan keluarga

مَكْفُولَةٌ أَبَدًا مِنْهُمْ بِخَيْرٍ أَبٍ ﴿٦٢﴾ وَخَيْرٍ بَعْلِ فَلَمْ تَيْتَمَّ وَلَمْ تَيْتَمَّ

Islam terjamin selamanya dari mereka dengan sebaik-baik aba
Dan sebaik-baik suami tercinta mereka takkan jadi yatim dan janda

هُمُ الْجِبَالُ فَسَلَّ عَنْهُمْ مُصَادِمُهُمْ ﴿٦٣﴾ مَاذَا رَأَى مِنْهُمْ فِي كُلِّ مُصْطَلِمٍ

Mereka ksatria bak gunung nan kokoh kuat, maka tanyakan lawan
tentang hebatnya gempuran

Apa yang mereka lihat dalam setiap medan peperangan?

وَسَلَّ حُنَيْنًا وَسَلَّ بَدْرًا وَسَلَّ أُحُدًا ﴿٥٦﴾ فُصُولَ حَنْفٍ لَّهُمْ أَذْهَى مِنَ الْوَحْمِ

Coba kau tanyakan pada Hunain, Badar dan Uhud sebagai ajang peristiwa
Semuanya tempat macam kematian terasa lebih ganas dari wabah kolera

الْمُصْدِرِي الْبَيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ ﴿٥٧﴾ مِنَ الْعِدَى كُلِّ مُسَوِّدٍ مِنَ اللَّمَمِ

Pedang mereka nan putih berkilauan kembali menjadi merah padam
Setelah banyak memenggal leher lawan hitam sehitam rambut nan kelam

وَالكَاتِبِي بِسُمْرِ الْخَطِّ مَا تَرَكَتْ ﴿٥٨﴾ أَفْلَمُهُمْ حَرَفٌ جِسْمٍ غَيْرِ مُنَعَجِمِ

Dengan kayu khat sebagai tombak senjata mereka tusukkan pada para
musuh

Tombak pena takkan tinggalkan sisa daging terkoyak dari tubuh

شَاكِي السَّلَاحِ لَهُمْ سِيْمًا تُمَيِّزُهُمْ ﴿٥٩﴾ وَالْوَرْدُ يَمْتَأَزُ بِالسَّيْمَا مِنَ السَّلَمِ

Para tentara nan tajam senjatanya miliki tanda pembeda
Bak mawar nan mempesona dengan pohon salam ada tanda pembeda

تُهْدِي إِلَيْكَ رِيَّاحُ النَّصْرِ نَشْرَهُمْ ﴿٦٠﴾ فَتَحَسَبُ الزَّهْرَ فِي الْأَكْمَامِ كُلِّ كَمِي

Angin kemenangan kirimkan padamu semerbak keharuman tentara
Hingga bunga di kelopak tersangka olehmu tentara nan gagah perkasa

كَأَنَّهُمْ فِي ظُهُورِ الْخَيْلِ نَبَتْ رُبًّا ﴿٦١﴾ مِنْ شِدَّةِ الْحَرَمِ لَا مِنْ شِدَّةِ الْحُرْمِ

Seakan-akan mereka dipunggung kuda laksana pepohonan di bukit tinggi
Karena kuatnya kemantapan belaka bukan karena kuatnya tali

طَارَتْ قُلُوبُ الْعِدَى مِنْ بَأْسِهِمْ فَرَقًا ﴿٦٢﴾ فَمَا تُفَرِّقُ بَيْنَ الْبُهْمِ وَالْبُهْمِ

Hati para musuh goncang duka karena takut serangan dahsyat para
ksatria

Maka tak dapat bedakan antara kumpulan anak domba dan sekelompok
pemberani perkasa

وَمَنْ تَكُنْ بِرَسُولِ اللَّهِ نَصْرَتُهُ ﴿٦٣﴾ إِنْ تَلَقَّهَ الْأَسَدُ فِي أَجَامِهَا تَجِمِ

Barangsiapa meraih kemenangan sebab rasulullah nabi pilihan
Bila singa di rimba menjumpainya, maka akan diam tunduk padanya

وَلَنْ تَرَى مِنْ وَلِيِّ غَيْرِ مُنْتَصِرٍ ﴿٦٠﴾ بِهِ وَلَا مِنْ عَدُوِّ غَيْرِ مُنْقَصِمٍ

Tak kau lihat kekasih beriman kecuali beroleh kemenangan
Dan tak kau lihat musuh nabi utusan kecuali mendapat kekalahan

أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي حُرُزِ مِلَّتِهِ ﴿٦١﴾ كَاللَّيْتِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِي أَجْمٍ

Nabi tempatkan umatnya dalam benteng agamanya
Bagai singa tempatkan anak - anaknya dalam hutan belantara

كَمْ جَدَلْتُ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ ﴿٦٢﴾ فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْأُبْرَهَانَ مِنْ خَصِمٍ

Seringkali kitab suci al-quran jatuhkan musuh dalam perdebatan
Dan telah banyak dalil - dalil pasti kalahkan musuh - musuh sejati

الفصل التاسع : في التوسل بالنبي صلى الله عليه وسلم

**PASAL 9 QASIDAH BURDAH: TAWASUL KEPADA NABI
MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM**

خَدَمْتُهُ بِمَدِيحِ اسْتَقْبِيلِ بِهِ ﴿٦٣﴾ ذُنُوبَ عُمْرٍ مَضَى فِي الشَّعْرِ وَالنَّدَمِ

Kupuja nabi dengan pujian kumohon adanya pengampunan
Dosa-dosa hidup yang terlewatkan dalam bersyair dan pujian

إِذْ قَلَدَانِي مَا تَخَشَى عَوَاقِبُهُ ﴿٦٤﴾ كَأَنِّي بِهِمَا هَدَى مِنَ النَّعَمِ

Keduanya mengalungi diriku sesuatu yang menakutkan akibatnya dengan
dua perkara itu

Seakan akan diriku hewan sembelihan berupa unta

أَطَعْتُ غِيَّ الصِّبَا فِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا ﴿٦٥﴾ حَصَلْتُ إِلَّا عَلَى الْأَثَامِ وَالنَّدَمِ

Kuturuti bujuk rayu masa muda dalam bersyair dan memuja
Tak ada yang ku dapatkan kecuali dosa dan penyesalan

فَيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِي تَجَارَتِهَا ﴿٦٦﴾ لَمْ تَشْتَرِ الدِّينَ بِالدُّنْيَا وَلَمْ تَسْمِ

Alangkah ruginya jiwa dalam perdagangannya

Tak pernah beli agama dengan dunia dan pernah menawarnya

وَمَنْ يَبِيعُ أَجَلَ مَنْهُ بِعَاجِلِهِ ﴿٦٧﴾ بَيْنَ لَهُ الْعَبْنُ فِي بَيْعٍ وَفِي سَلَمٍ

Barangsiapa menjual akhirat dengan dunia kebahagiaan sesaat
Maka nyata baginya kerugian dalam jual beli dan akad salam

إِنْ أَتِ دَنْبًا فَمَا عَهْدِي بِمُنْتَقِضٍ ﴿٥٦﴾ مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِي بِمُنْصَرَمٍ
 Jika dosa kulakukan janji pada nabi tidaklah terputuskan
 Dan juga tali hubungan takkan terputuskan

فَإِنَّ لِي ذِمَّةً مِنْهُ بِتَسْمِيَّتِي ﴿٥٧﴾ مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْفَى الْخَلْقِ بِالذِّمَمِ
 Sesungguhnya ku punya jaminan namaku muhammad sesuai dengan
 nabi
 Nabi lebih sempurnanya makhluk ciptaan dalam menepati janji

إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي مَعَادِي أَخَذًا بِيَدِي ﴿٥٨﴾ فَضَلَّ وَإِلَّا فَقُلْ يَا زَلَّةَ الْقَدَمِ
 Jika di akhirat nabi tak ulurkan tangan menolongku sebagai fadhal
 keutamaan
 Maka sampaikanlah kata “wahai orang yang tergelincir kakinya”

حَاشَاءُ أَنْ يَحْرِمَ الرَّاجِي مَكَارِمَهُ ﴿٥٩﴾ أَوْ يَرْجِعَ الْجَارُ مِنْهُ غَيْرَ مُحْتَرَمٍ
 Maha suci Allah ta`ala nabi tak tolak pengharap syafaatnya
 Atau tetangga kembali darinya tanpa dihormati dan dimuliakan

وَمُنْذُ أَلْزَمْتُ أَفْكَارِي مَذَائِحَهُ ﴿٦٠﴾ وَجَدْتُهُ لِخْلَاصِي خَيْرَ مُلْتَزِمٍ
 Sejak kucurahkan segala pikiran untuk memberikan aneka pujian
 Maka untuk keselamatanku nabi kudapatkan sebaik baik pemberi
 jaminan

وَلَنْ يَفُوتَ الْعِنَى مِنْهُ يَدًا تَرَبَّتْ ﴿٦١﴾ إِنَّ الْحَيَا يُنْبِتُ الْأَزْهَارَ فِي الْأَكْمِ
 Pemberian nabi takkan luputkan setiap tangan yang membutuhkan
 Susungguhnya hujan akan menghidupi bunga – bunga di bukit tinggi

وَلَمْ أَرُدْ زُهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِي افْتَنَطَفَتْ ﴿٦٢﴾ يَدَا زُهَيْرٍ بِمَا أَنْتَى عَلَى حَرَمٍ
 Aku tidaklah mengharap dunia yang penuh kenikmatan
 Seperti yang zuhair petik dengan tangannya atas raja haram yang ia puja

الفصل العاشر : في المناجاة و عرض الحاجات

Pasal 10 Qasidah Burdah: Bermunajat dan Meminta Hajat

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَالِي مَنْ أَلْوَدُّ بِهِ ﴿٦٣﴾ سِوَاكَ عِنْدَ حُلُولِ الْحَادِثِ الْعَمَمِ
 Wahai makhluk paling mulia, tiada orang tempat perlindungan hamba
 Selain engkau baginda kala huru hara kiamat melanda semua manusia

وَلَنْ يَضِيقَ رَسُولَ اللَّهِ جَاهُكَ بِي ﴿٥٦﴾ إِذَا الْكَرِيمُ تَجَلَّى بِاسْمِ مُنْتَقِمٍ
 Wahai Rasulullah, keagunganmu tiada sempit karena hamba
 Tatkala Dzat yang Maha Mulia bersifat dengan nama Dzat Penyiksa

فَإِنَّ مِنْ جُودِكَ الدُّنْيَا وَضُرَّتْهَا ﴿٥٧﴾ وَمِنْ عُلُومِكَ عِلْمَ اللُّوحِ وَالْقَلَمِ
 Di antara kemurahanmu adalah dunia dan akhirat baqa
 Dan diantara ilmumu adalah ilmu lauh mahfudh dan qalam pena

يَا نَفْسُ لَا تَقْطِئِي مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ ﴿٥٨﴾ إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْعُفْرَانِ كَاللَّمَمِ
 Wahai jiwa janganlah putus asa karena dosa besar yang telah dilakukan
 Sesungguhnya dosa-dosa besar dalam luasnya ampunan Allah seperti
 kecil dan ringan

لَعَلَّ رَحْمَةً رَبِّي حِينَ يَقْسِمُهَا ﴿٥٩﴾ تَأْتِي عَلَى حَسَبِ الْعِصْيَانِ فِي الْقِسْمِ
 Semoga Rahmat Allah Swt, ketika dibagi-bagikan
 Datang, sampai kepadaku dalam pembagian Sesuai dengan nilai
 kedurhakaanku

يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِي غَيْرَ مُنْعَكِسٍ ﴿٦٠﴾ لَدَيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِي غَيْرَ مُنْخَرِمٍ
 Ya Allah jadikanlah harapanku tak berbeda dengan apa yang ada disisi-
 mu
 Dan jadikanlah keyakinanmu tiada putus - putus kepada-mu

وَالطُّفَّ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ ﴿٦١﴾ صَبْرًا مَتَى تَدْعُهُ الْهَوَالُ يَنْهَزِمُ
 Ya Allah, kasihanilah hamba-mu ini dalam dunia dan akhirat nanti
 Sesungguhnya ia punya kesabaran jika bencana menimpa lari tak tahan

وَأَذِّنْ لِسُحُبٍ صَلَاةٍ مِنْكَ دَائِمَةً ﴿٦٢﴾ عَلَى النَّبِيِّ بِمُنْهَلٍ وَمُنْسَجِمٍ
 Ya Allah, semoga Engkau curahkan awan shalawat-mu abadi tak terbatas
 Kepada junjungan nabi Agung Muhammad Saw, layaknya hujan mengalir
 deras

مَا رَنَحَتْ عَذَبَاتِ الْبَانَ رِيحُ صَبَا ﴿٦٣﴾ وَأَطْرَبَ الْعَيْسَ حَادِي الْعَيْسِ بِالنَّعَمِ
 Selagi angin timur masih mendoyongkan dahan-dahan pohon ban
 Dan selagi pengembala unta senangkan unta dengan merdu suara

ثُمَّ الرِّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ ﴿٥٠﴾ وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكُرَمِ

Kemudian ridha Allah semoga tetap tercurah ruah untuk Abu bakar, Umar Ali dan Utsman, mereka shahabat-shahabat yang memiliki kemuliaan yang tinggi

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِينَ فَهُمْ ﴿٥١﴾ أَهْلُ التَّقَى وَالنَّفَا وَالْحِلْمِ وَالْكَرَمِ

Juga keluarga dan shahabatnya kemudian para tabi`in Dan pengikutnya mereka ahli taqwa dan kesucian bersifat penyantun dan dermawan

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا ﴿٥٢﴾ وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

Ya Allah, semoga dengan berkah nabi yang pinilih, gandakanlah segala cita-cita kami Dan ampunlah segala dosa kami yang terlewat masa wahai dzat yang luas kemurahan-nya

وَاغْفِرْ إِلَهِي لِكُلِّ الْمُسْلِمِينَ بِمَا ﴿٥٣﴾ يَتْلُونَ فِي الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَفِي الْحَرَمِ

Ampunilah wahai tuhan beta dosa-dosa muslim semua Berkat qur-an yang mereka baca di masjidil haram dan aqsha

بِجَاهِ مَنْ بَيْتُهُ فِي طَيْبَةِ حَرَمٍ ﴿٥٤﴾ وَاسْمُهُ قَسَمٌ مِنْ أَعْظَمِ الْقَسَمِ

Dengan keagungan nabi yang tinggal di tanah suci Namanya menjadi sumpah paling agungnya sumpah

وَهَذِهِ بُرْدَةٌ الْمُخْتَارِ قَدْ خُتِمَتْ ﴿٥٥﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ فِي بَدْءٍ وَفِي خَتَمٍ

Inilah sair-sair burdah yang telah sampai pada penghabisan Segala puji bagi Allah Swt, dari permulaan sampai penghabisan

أَبْيَاتُهَا قَدْ أَنْتَ سِتِّينَ مَعَ مِائَةٍ ﴿٥٦﴾ فَرَّجْ بِهَا كَرْبَنَا يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

Bait- bait Qashidah Burdah sebanyak seratus enam puluh buah Berkat burdah lapangkan segala duka cita wahai dzat yang maha luas kemurahan-nya

Lampiran 5

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PROGRAM PASCASARJANA Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 2242/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	3 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Ketua RW 03 Kelurahan Jodipan di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Lailatul Badriyah	
NIM	: 18771021	
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)	
Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. A Nurul Kawakip, M.Pd, MA	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Tesis	: Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Melalui Majelis Sholawat Burdah (Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Jodipan Kota Malang)	
Lama Penelitian	: November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)	
Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan Nur Ali, M.Pd.I 06504031998031 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi		
2. Arsip		

Lampiran 6





Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lailatul Badriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 29 oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
No Hp : 085648364092
Alamat : Kediri